

**PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER POSITIF
PADA SISWA KELAS II-A SDN 005 SAMARINDA ULU
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh :

SEPTIANISA RISKA YULINDA
NPM. 2186206108

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM
SAMARINDA
2025**

**PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER POSITIF
PADA SISWA KELAS IIA SDN 005 SAMARINDA ULU TAHUN
PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*



Oleh :

SEPTIANISA RISKA YULINDA
NPM. 2186206108

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM
SAMARINDA
2025**

**HALAMAN PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI**

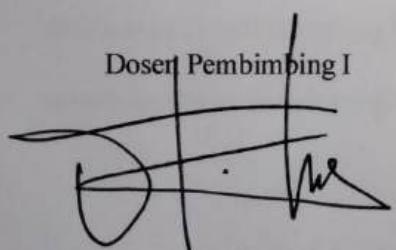
**PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER POSITIF PADA
SISWA KELAS II-A SDN 005 SAMARINDA ULU TAHUN
PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

**SEPTIANISA RISKA YULINDA
NPM. 2186206108**

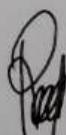
Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Hari/Tanggal: Senin/14 April 2025

Dosen Pembimbing I



Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1111088402

Dosen Pembimbing II



Ratna Khairunnisa S.Pd., M.Pd
NIDN. 1119098902

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septianisa Riska Yulinda
NPM : 2186206108
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Alamat : JL. KH. Wahid Hasyim Gg. Kampus Biru
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Membangun Karakter Positif Pada
Siswa Kelas II-A SDN 005 Samarinda Ulu Tahun
Pembelajaran 2024/2025

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan data penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 22 April 2025

Penulis



Septianisa Riska Yulinda

Npm. 2186206108

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER POSITIF PADA SISWA KELAS II-A SDN 005 SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

SEPTIANISA RISKA YULINDA
NPM. 2186206108

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal: 14 April 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sekretaris : <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1104129201		30 April 2025
Pembimbing 1 : <u>Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1111088402		30 April 2025
Pembimbing 2 : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		30 April 2025
Pengaji : <u>Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd</u> NIDN. 2118068601		30 April 2025

Samarinda, 30 April 2025

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Dekan Fkip



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Walaupun terlahir bukan dari kedua orang tua yang mempunyai gelar sarjana,

Puji Tuhan saya bisa menjadi sarjana”

(Celine, 2024)

“Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan

menerimanya”

(Matius 21:22)

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang sudah kuat dan hebat bisa mengerjakan skripsi ini hingga selesai, kedua orang tua saya Bapak Yohanis Leman, dan Ibu Yohana Massang, kakak saya Halfius Massang, Sisilia Ambar dan Julfriyanto serta dosen pembimbing saya Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd dan Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan sehingga saya selesai menempuh pendidikan.

RIWAYAT HIDUP



Septianisa Riska Yulinda, Lahir pada tanggal 01 September 2002 di Bontang, Provinsi Kalimantan Timur, agama Kristen Protestan. Merupakan anak Ketiga dari 3 bersaudara, pasangan dari Bapak Yohanis Leman dan Ibu Yohana Massang. Penulis memulai pendidikan pada Taman Kanak-kanak (TK) Imanuel lulus pada tahun 2008, dan melanjutkan Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 007 Bontang lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Imanuel dan lulus pada tahun 2018, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Bontang dan lulus pada tahun 2021. Tahun 2021 penulis kembali melanjutkan pendidikan ke salah satu perguruan tinggi swasta di Samarinda, yaitu Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda jenjang Studi Stara satu (S-1). Pada tahun 2024 bulan Agustus penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Loa Ulung, Kec. Tenggarong Seberang, Provinsi Kalimantan Timur. Pada bulan September sampai bulan November 2024 penulis mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 005 Samarinda Ulu.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberkati penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Sebagai manusia biasa penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak tidak mungkin penulisan skripsi ini terselesaikan. Oleh karena itu izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan dari berbagai pihak yaitu kepada:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P., selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
4. Bapak Dr. Suyanto M.Si., selaku Wakil Rektor III Universitas

Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.

5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam proses belajar dikampus ini.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd., Selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam proses belajar dikampus ini.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis melanjutkan studi dan kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan selama ini pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam.
8. Bapak Samsul Adianto S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis melanjutkan studi dan kemudahan dalam bidang

administrasi yang telah diberikan selama ini pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam.

9. Bapak Dr. Nur Agus Salim S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan bantuan kepada penulis selaku bimbingan sejak persiapan hingga selesai penulisan skripsi ini.
10. Ibu Ratna Khairunnisa S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan bantuan kepada penulis selaku bimbingan sejak persiapan hingga selesai penulisan skripsi ini.
11. Ibu Gamar Al Haddar, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pengaji yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis.
12. Kepala Sekolah beserta Dewan Guru serta staff Tata Usaha SDN 005 Samarinda Ulu yang telah mengizinkan dan membantu penulis selama menjalankan penelitian ini.
13. Kepada kedua orang tua yang sangat penulis hormati dan sayangi Bapak Yohanis Leman dan Ibu Yohana Massang serta keluarga besar penulis yang senantiasa dan tak henti-henti memberikan semangat dan motivasi kepada penulis agar segera dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
14. Kepada kedua saudara saya Halfius dan Julfriyanto yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan kasih sayang kepada saya serta memberikan segala keperluan materi maupun non materi

secara maksimal

15. Kepada sahabat saya, Khairunnisa, Resty, Widiya, Yovita, Melky, Rina, Alda yang telah memberikan semangat juga motivasi bagi penulis
16. Kepada sepupu dan teman-teman saya di Bontang yang selalu menemani penulis berlibur dan memberikan semangat, serta teman-teman kelas D Program Studi PGSD Angkatan 2021 yang juga berjuang bersama selama ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan proposal ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran, serta masukkan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Penulis

Septianisa Riska Yulinda

NPM. 2186206108

ABSTRAK

Septianisa Riska Yulinda, 2025: Peran Guru Dalam Membangun Karakter Positif Pada Siswa Kelas II-A SDN 005 Samarinda Ulu Tahun pembelajaran 2024/2025. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing (1) Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing (2) Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membangun karakter positif pada siswa kelas II-A di SDN 005 Samarinda Ulu. Latar belakang dari penelitian ini adalah masih ditemukannya siswa yang kurang disiplin dan belum memahami nilai-nilai karakter positif seperti tanggung jawab, jujur, kerja sama, dan kepedulian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah satu orang guru wali kelas dan lima orang siswa kelas II-A. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan pendidik nilai dalam membentuk karakter positif siswa. Guru secara aktif menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama melalui keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan individual. Selain itu, guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa dengan memberi motivasi, penguatan positif, serta membimbing siswa dalam menjalankan tanggung jawab dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Peran Guru, Karakter Positif, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

Septianisa Riska Yulinda, 2025: The Role of Teachers in Building Positive Character in Class II-A Students of SDN 005 Samarinda Ulu Academic Year 2024/2025. Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program (PGSD), Faculty of Teacher Training and Education (FKIP), Widya Gama Mahakam University Samarinda. Advisor (1) Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd and Advisor (2) Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd

Septianisa Riska Yulinda, 2025. This study aims to describe the role of teachers in building positive character among second-grade students at SDN 005 Samarinda Ulu. The background of this research lies in the presence of students who are still lacking in discipline and have not fully understood positive character values such as responsibility, honesty, cooperation, and empathy. This research used a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of one homeroom teacher and five second-grade students. The results showed that teachers play an important role as role models, mentors, motivators, and value educators in shaping students' positive character. Teachers actively instill values such as honesty, responsibility, and teamwork through exemplary behavior, habituation, and individual approaches. In addition, teachers create a learning environment that supports character development by providing motivation, positive reinforcement, and guidance in fulfilling responsibilities and maintaining cleanliness in the school environment.

Keywords: Teacher's Role, Positive Character, Elementary School Students

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Guru.....	7
1. Pengertian Guru.....	7
2. Peran Guru.....	9
B. Karakter	10

1. Pengertian Karakter Positif.....	10
2. Tujuan Pembentukan Karakter	12
3. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter	14
C. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	15
D. Alur Pikir	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Lokasi/Tempat Dan Waktu Penelitian.....	20
C. Sumber Data	20
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data.....	27
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Riwayat Berdirinya Sekolah.....	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian	36
C. Pembahasan dan Temuan	46
D. Keterbatasan Penelitian	52
BAB V Penutup	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Implikasi	55
C. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	60
2. Lampiran 2. Pedoman Wawancara guru	62
3. Lampiran 3. Pedoman Wawancara Siswa	64
4. Lampiran 4. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	65
5. Lampiran 5. Transkip Wawancara Guru Kelas II-A	66
6. Lampiran 6. Transkip Wawancara Peserta Didik (SNA) Kelas II-A	80
7. Lampiran 7. Transkip Wawancara Peserta Didik (ARP) Kelas II-A	88
8. Lampiran 8. Transkip Wawancara Peserta Didik (ARS) Kelas II-A	96
9. Lampiran 9. Transkip Wawancara Peserta Didik (MRA) Kelas II-A	104
10. Lampiran 10. Transkip Wawancara Peserta Didik (AQ) Kelas II-A	112
11. Lampiran 11. Transkip Wawancara Kepala Sekolah	120
12. Lampiran 12. Kisi-Kisi Observasi	130
13. Lampiran 13. Pedoman Observasi.....	131
14. Lampiran 14. Pedoman Dokumentasi	134
15. Lampiran 15. Surat Izin Penelitian	135
16. Lampiran 16. Surat Balasan Izin Penelitian	136
17. Lampiran 17. Jumlah Guru dan Siswa.....	137
18. Lampiran 18. Visi dan Misi Sekolah.....	139
19. Lampiran 19. Absensi Siswa kelas II-A	140
20. Lampiran 20. Pengantar Surat Izin Penelitian	141
21. Lampiran 21. Wawancara Guru Wali Kelas II-A.....	142
22. Lampiran 22. Wawancara Siswa Kelas II-A	143
23. Lampiran 27. Wawancara Kepala Sekolah	148
24. Lampiran 28. Proses Pembelajaran di Kelas II-A	149

25. Lampiran 29. Papan Jagalah Kebersihan.....	150
26. Lampiran 30. Poster Budayakan 5S	151
27. Lampiran 31. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	152

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan atau alur kerangka pikiran	17
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data.....	27
Gambar 3.2 Triangulasi Keabsahan Data.....	29
Gambar 15.1 Surat Izin Penelitian.....	135
Gambar 16.1 Surat Balasan Penelitian	136
Gambar 17.1 Jumlah Guru SDN 005 Samarinda Ulu	137
Gambar 17.2 Jumlah Siswa SDN 005 Samarinda Ulu	138
Gambar 18.1 Visi dan Misi Sekolah SDN 005 Samarinda Ulu.....	139
Gambar 19.1 Absensi Siswa Kelas II-A.....	140
Gambar 20.1 Pengantaran Surat Izin Penelitian	141
Gambar 21.1 Wawancara Guru Wali Kelas II-A	142
Gambar 22.1 Wawancara Siswa Kelas II-A (SNA)	143
Gambar 23.1 Wawancara Siswa Kelas II-A (ARP).....	144
Gambar 24.1 Wawancara Siswa Kelas II-A (ARS).....	145
Gambar 25.1 Wawancara Siswa Kelas II-A (MRA)	146
Gambar 26.1 Wawancara Siswa Kelas II-A (AQ).....	147
Gambar 27.1 Wawancara Kepala Sekolah SDN 005 Samarinda Ulu	148
Gambar 28.1 Proses Pembelajaran Kelas II-A.....	149
Gambar 29.1 Papan Jagalah Kebersihan	150
Gambar 30.1 Poster Budayakan 5S	151
Gambar 31.1 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membangun kedisiplinan dan karakter positif merupakan proses yang sangat penting dalam pengembangan diri. Keduanya saling terkait dan membantu seseorang mencapai tujuan dan kesuksesan dalam hidup. Karakter merupakan suatu kebiasaan, termasuk cara berpikir dan bertindak yang memandu perilaku seseorang dalam situasi tertentu (Sari, dkk 2024).

Karakter pada peserta didik sangat penting untuk dikembangkan terutama di Sekolah Dasar (SD). Hal ini didukung oleh pendapat Salsabila, Affifah & Cahyati (2020) yang menyatakan bahwa nilai karakter disiplin sangat penting bagi manusia untuk mengembangkan nilai-nilai karakter positif lainnya. Perilaku tidak disiplin juga sering terjadi di lingkungan sekolah, termasuk Sekolah Dasar (Khalid, 2021).

Peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan penuh tanggung jawab. Sebagai agen pembentuk karakter, guru bertanggung jawab mendidik siswa tentang tata krama, norma perilaku, dan disiplin diri. Dalam konteks kedisiplinan siswa, guru tidak hanya memberikan contoh positif melalui perilaku sehari-hari, tetapi juga melibatkan diri dalam penerapan aturan sekolah, memberikan arahan, memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai pentingnya disiplin.

Guru diharapkan memberikan teladan dengan konsisten menunjukkan perilaku positif dan menghormati aturan sekolah. Tanggung jawab guru juga

melibatkan penjelasan aturan sekolah, konsekuensi dari pelanggaran, dan memberikan arahan mengenai norma perilaku yang diinginkan. Selain itu, guru perlu memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam memahami konsekuensi dari perilaku yang tidak disiplin.

Setiap elemen di sekolah ikut berpartisipasi dalam pengembangan karakter untuk memastikan bahwa siswa membentuk moral dan disiplin, serta membangun budi pekerti yang kokoh sejak usia dini (Sukarno dkk, 2021). Disiplin pada dasarnya mencakup ketaatan pada peraturan yang berlaku. Karakter siswa di sekolah masih perlu ditingkatkan, terutama terkait kasus siswa yang sering terlambat datang. Apabila disiplin siswa ditanamkan dengan baik dan diterapkan secara konsisten, serta diiringi dengan konsekuensi yang tepat, hal ini akan membawa dampak positif pada kehidupan dan perilaku siswa.

Permasalahan yang teridentifikasi adalah kurangnya kedisiplinan dan sopan santun beberapa siswa kelas II. Ini tercermin dari keterlambatan datang ke sekolah, penyelesaian tugas yang terlambat, keributan saat guru sedang di luar kelas, dan terkadang kurangnya kepatuhan terhadap seragam sekolah pada upacara bendera, termasuk hari Senin dan hari-hari lainnya. Etika siswa juga masih kurang sopan tergambar dari adanya perilaku seperti, penggunaan bahasa kasar atau memanggil nama seseorang dengan sebutan orang tua siswa.

Kegiatan di sekolah mencakup kegiatan rutin untuk membentuk perilaku positif anak. Sementara itu, peran guru dalam pembentukan karakter dapat dilaksanakan dengan melalui kegiatan pembelajaran dan memberikan contoh teladan. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi pengajaran nilai-nilai

karakter secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh melalui keteladanan. Konsistensi antara apa yang diajarkan dan tindakan yang dilakukan oleh guru memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan siswa, penting bagi sekolah untuk menerapkan pendekatan yang komprehensif. Ini mencakup penguatan budaya sekolah yang menekankan pentingnya kedisiplinan dan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan. Guru juga perlu dilengkapi dengan keterampilan dalam mendidik dan menangani siswa dengan baik, termasuk dalam memahami karakteristik individu siswa serta memberlakukan hukuman atau konsekuensi secara adil dan konsisten.

Karakter positif harus diterapkan sejak dini di sekolah dasar untuk membentuk pondasi yang kuat dalam pembentukan karakter siswa. Ini dilakukan berdasarkan nilai Pancasila, yang meliputi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berprilaku baik.

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk generasi penerus dan memberikan bekal pengetahuan serta keterampilan kepada individu agar dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Pendidikan karakter mencakup nilai moral, etika, dan sikap yang diharapkan dimiliki siswa sebagai bagian dari pembentukan kepribadian mereka. Orang dengan karakter yang baik biasanya memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dan siap menerima konsekuensi dari tindakan mereka.

Karakter disiplin mencakup kemampuan seseorang untuk menjaga ketertiban dalam hidupnya sendiri. Ini melibatkan kebiasaan positif seperti kebersihan, keteraturan, dan perencanaan yang baik, juga mencakup sikap patuh terhadap aturan dan norma yang berlaku, termasuk ketataan terhadap peraturan sekolah. Sebagai peserta didik harus taat dan patuh terhadap setiap peraturan yang berlaku di sekolah. (boy haqqi,dkk 2019) menyampaikan bahwa kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Membangun Karakter Positif Pada Siswa Kelas IIA SDN 005 Samarinda Ulu”.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa kelas II yang masih kesulitan dalam mengikuti aturan sekolah.
2. Sebagian siswa belum sepenuhnya memahami nilai karakter seperti tanggung jawab, jujur, kerja sama, dan disiplin.
3. Kedisiplinan dan karakter siswa tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam membangun karakter positif pada siswa kelas IIA SDN 005 Samarinda Ulu.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru dalam membangun karakter positif pada siswa kelas II A SDN 005 Samarinda Ulu?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam membangun karakter positif pada siswa kelas II-A SDN 005 Samarinda Ulu.
2. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter positif pada peserta didik kelas II-A SDN 005 Samarinda Ulu.
3. Mengidentifikasi peran guru dalam menerapkan metode dan strategi yang efektif untuk membangun karakter positif pada siswa kelas II-A SDN 005 Samarinda Ulu

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran guru dalam membentuk kedisiplinan dan karakter siswa.

2. Bagi siswa

Diharapkan pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti aturan dan tanggung jawab di sekolah.

3. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai pengembangan karakter dan kedisiplinan siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah seorang professional yang berperan sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing bagi siswa atau murid dalam proses belajar mengajar. Menurut (Fanpada, dkk 2023), guru adalah setiap individu yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik siswa baik secara personal maupun dalam konteks formal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu cara mendidik anak dalam belajar mengambil disiplin, yang dapat digunakan orang dewasa untuk menghentikan perilaku buruk. (Ratna Khairunnisa, 2023).

Kehidupan seorang anak sangat dipengaruhi oleh disiplin sejak dini. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah individu yang berperan dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta memberikan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik, baik dalam pembelajaran formal maupun non-formal.

Guru adalah seorang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan arahan atau dukungan kepada siswa dalam perkembangan fisik dan mental mereka, sehingga dapat mencapai kedewasaan dan mampu menjalankan peranannya sebagai makhluk sosial serta individu yang mandiri (Nur, 2024).

Orang yang terlibat dalam dunia pendidikan perlu memiliki kepribadian yang sesuai dengan peranannya sebagai seorang pendidik.

Guru merupakan seorang yang dapat dijadikan contoh dan teladan. Dalam hal tugasnya, tenaga pendidik atau guru di sekolah dasar memiliki dua peran utama, yaitu sebagai guru kelas dan sebagai guru bidang studi, yaitu :

a. Guru kelas

Guru sekolah dasar berperan sebagai guru kelas, yang berarti mereka harus mampu mengajarkan berbagai materi pelajaran. Selain dituntut untuk menyelesaikan kurikulum yang telah ditentukan, seorang guru juga diharapkan menguasai dan memahami dengan baik setiap materi yang diajarkan. Sebagai pengajar atau pembimbing kelas, seorang guru perlu mempersiapkan diri untuk menjadi orang yang bertanggung jawab utama di dalam kelas, oleh sebab itu, penting bagi guru untuk memahami berbagai aspek kehidupan siswa, termasuk latar belakang social, ekonomi, budaya, serta hal-hal lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan siswa.

b. Guru Bidang Studi

Guru bidang studi adalah pengajar yang mengajarkan mata Pelajaran tertentu sesuai dengan keahlian atau spesialisasi yang dimiliki, dan fokus pada pengajaran materi yang mendalam dalam bidang tersebut. Oleh karena itu, guru tersebut harus menguasai baik teori maupun praktik dalam metode penyampaian yang spesifik untuk bidang studi tertentu. Tugas guru mata pelajaran atau guru bidang studi antara lain :

- 1) Membuat suasana yang mendukung agar anak-anak merasa nyaman saat belajar di sekolah atau di kelas.
- 2) Menyusun dan melaksanakan penilaian untuk semua siswa guna memahami kemampuan dan kebutuhan mereka.
- 3) Menyusun program pengajaran pribadi bersama guru pendidikan khusus.
- 4) Melaksanakan proses belajar-mengajar serta melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar-mengajar untuk mata pelajaran yang menjadi kewajibannya.
- 5) Menyusun program pengajaran yang berlangsung dalam periode waktu tertentu secara terus-menerus.

2. Peran Guru

Menurut (Zulyanti, dkk 2023) peran guru adalah sebagai pembimbing, berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, guru bertugas untuk membimbing dan bertanggung jawab terhadap proses perjalanan serta perkembangan siswa. Menurut (Sulistiani, dkk 2023) Sangat penting bahwa guru membantu siswa mereka menjadi orang yang baik. Guru perlu menggunakan berbagai metode dalam menciptakan suasana belajar yang menarik untuk menarik minat siswa, serta berperan sebagai pembimbing ekstrakurikuler untuk mendekatkan diri dengan peserta didik, sehingga memudahkan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang positif.

Menurut (Nurhalisah, 2022) Dalam pandangan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*learned-centered*), dalam setiap proses

pembelajaran, guru berfungsi sebagai pemandu, koordinator, dan fasiliator. Dapat disimpulkan dari pandangan beberapa ahli bahwa peran guru bagi peserta didik adalah sebagai koordinator dan fasilitator dalam setiap tahapan pembelajaran di kelas. Guru mendidik dan mengajar siswa tidak hanya melalui materi yang disampaikan atau metode yang digunakan, tetapi juga dengan menunjukkan kepribadian dan karakter yang dimilikinya.

Guru memainkan peran yang sangat krusial dan strategis, terutama dalam upaya membangun karakter bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter, dan cerita adalah alat pembelajaran, diskusi, dan keteladanan. Guru mencerminkan sikap disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab dalam keseharian seperti observasi sikap dan perilaku guru selama di kelas.

Guru membimbing siswa dalam penerapan nilai-nilai seperti sopan santun, disiplin, dan kerja sama. Guru juga memberikan apresiasi terhadap perilaku positif siswa.

B. Karakter

1. Pengertian Karakter Positif

Pendidikan karakter positif merupakan faktor utama dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Pendidikan karakter positif mendorong tumbuhnya perilaku dan sikap yang konstruktif, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari

(Waruwu dkk, 2024) Pendidikan karakter positif harus dilakukan secara terencana dan terstruktur untuk membentuk serta mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif dalam diri individu, khususnya siswa di sekolah.

Karakter bisa diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, sifat, tabiat, dan akhlak (Ratna Khairunnisa, 2022). Pendidikan ini mengajari prinsip-prinsip seperti empati, keadilan, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan keberanian. Pendidikan karakter positif bagi siswa sangat penting untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional.

Kesuksesan Pendidikan di sekolah tidak hanya diukur dari prestasi akademik tetapi juga dari sejauh mana siswa memiliki moral yang kuat. Oleh sebab itu, membangun karakter yang baik di sekolah menjadi semakin penting. Karakter positif adalah sifat atau nilai yang dianggap baik dan berperan dalam membangun hubungan yang sehat, produktif, serta kebahagiaan dalam hidup.

Sifat-sifat ini mencakup kejujuran, empati, kerja keras, rasa tanggung jawab, dan optimisme. Individu dengan karakter positif biasanya memberikan pengaruh yang baik disekitarnya dan mampu menghadapi tantangan hidup secara lebih konstruktif. Orang dengan karakter positif cenderung memiliki sikap yang mendukung pencapaian tujuan pribadi dan sosial, serta mampu menciptakan lingkungan yang harmonis.

Mereka juga lebih muda beradaptasi dengan perubahan dan kesulitan, karena sikap optimis dan rasa tanggung jawab yang kuat.

Dengan karakter seperti ini, seseorang dapat berkontribusi secara positif bagi kemajuan dirinya sendiri.

2. Tujuan Pembentukan Karakter

Karakter merupakan satu rangkaian nilai-nilai yang membentuk suatu sistem, yang menjadi dasar bagi cara berpikir dan tindakan yang ditujukan. Pada dasarnya, pendidikan karakter berujuan dalam membangun menjadi individu yang bermoral, yang mampu memahami kebebasan dan tanggung jawab , baik dalam hubungannya dengan orang lain maupun dunia pendidikan. Dengan demikian, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk selalu mengarahkan pada pembentukan individu yang bermoral, mampu membuat keputusan dengan bijak yang tercermin dalam tindakannya, serta dapat berkontribusi aktif dalam membangun kehidupan bersama.

Pendidikan karakter dimulai dari lingkungan keluarga, karena tempat inilah seseorang pertama kali mengenal dunia setelah kelahirannya. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar sebagai fondasi awal dalam pembentukan karakter, yang kemudian dilanjutkan dengan lingkungan tempat tinggal, pergaulan, hingga lingkungan pendidikan (sekolah).

Pendidikan karakter sejak usia dini merupakan langkah pertama dalam membentuk individu yang berkualitas sebagai sumber daya manusia. Aspek pembentukan karakter yang diajarkan selama masa pendidikan di sekolah dapat menghasilkan perilaku positif, interaksi yang sehat, serta kemampuan mengelola emosi yang tertanam dalam

diri peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dimulai dengan langkah-langkah konkret untuk mewujudkan individu yang memiliki karakter kuat.

Pendidikan karakter adalah sistem yang mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa di sekolah. Nilai-nilai ini mencakup pengetahuan, kesadaran dan kemampuan, serta cara mengaplikasikannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Dengan demikian, pendidikan karakter harus diupayakan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah, yang berfokus pada pembentukan karakter siswa. Melihat kondisi sebagian besar generasi muda saat ini dan adanya pembicaraan mengenai pentingnya pembentukan karakter bangsa, muncul sebagai pendekatan dalam pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dirumuskan untuk membentuk bangsa yang kuat, berkarakter, bermartabat, dan dihormati di tingkat internasional. Untuk mencapai bangsa dan negara seperti itu, diperlukan penerapan pendidikan karakter yang tepat. Dengan demikian, pendidikan karakter memiliki visi untuk terus mengarahkan pada pembentukan individu yang bermoral, mampu membuat keputusan yang tepat tercermin dalam tindakannya, serta berperan aktif dalam membangun kehidupan bersama di tengah tantangan global. Selanjutnya, menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter harus mencakup dan dilaksanakan dalam tiga bentuk pendidikan, yaitu :

1. Pendidikan Formal
2. Pendidikan Non-Formal
3. Pendidikan Informal

3. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter

(Pradina dkk, 2021) Masih sering terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh siswa dilingkungan sekolah, seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru dan staf, tidak terbentuknya disiplin dikalangan siswa, serta pengabaian terhadap peraturan yang ada. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan perhatian khusus, karena pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan peran keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pembentukan karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Di lingkungan sekolah, peserta didik menjadi tanggung jawab pendidik. Oleh karena itu, pendidik memiliki tugas utama untuk menanamkan pendidikan karakter, terutama dalam hal kedisiplinan, kepada peserta didik. Kurikulum yang mengandung nilai-nilai karakter dan terintegrasi dalam mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa bertujuan untuk memberikan arahan dan proses yang terukur dalam membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh.

Dengan kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan terstruktur, diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku yang aktif dibangun oleh siswa melalui pengetahuan, pemahaman, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan dapat

secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri menjadi pengalaman. Pendidikan karakter merupakan proses penanaman, pemahaman, pengetahuan, dan penerapan nilai-nilai dalam jangka panjang, sehingga memerlukan tahapan-tahapan dalam penerapannya.

Jika karakter yang ditanamkan menjadi bagian dari budaya, maka aktivitas pembelajaran akan mampu membentuk kebiasaan perilaku yang bersifat permanen. Jati diri siswa akan menjadi pengontrol dalam setiap aktivitas mereka. Sekolah diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran dan proses yang dapat untuk mencapai karakter yang diinginkan dalam lembaga pendidikan.

Penanaman nilai-nilai dan pembiasaan dalam jangka panjang akan membentuk budaya sekolah, sehingga hasil pembelajaran berupa pola perilaku siswa dalam menghadapi kehidupan sehari-hari akan menjadi permanen sebagai bagian dari karakter mereka.

C. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian ini pernah diteliti oleh (Nuraini Alkhasanah, 2023) dengan judul Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa SD. Berdasarkan pelaksanaan dan hasil penelitian mengenai peran guru dalam membentuk karakter siswa SD, maka dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk karakter peserta didik terdapat beberapa peran guru kelas yaitu ada empat : Guru sebagai model dan teladan, pembimbing, pengarah, dan evaluator. Pendidikan karakter membentuk pribadi cerdas dan berkarakter kuat.

2. Penelitian ini pernah diteliti oleh (Sarnely Uge dkk, 2022) dengan judul Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin siswa sekolah dasar dapat ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan seorang guru dengan tujuan untuk mendidik dan membekali siswa agar memiliki perilaku dan moral yang baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Pembiasaan dapat menjadi sikap dan tingkah laku serta karakter yang sifatnya otomatis dan akan menjadi kepribadian yang luhur pada diri siswa dan keteladanan digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak, Pentingnya menanamkan pendidikan karakter disiplin sejak dini agar kelak anak dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki moral dan perilaku yang cakap dan menjadi sumber daya manusia yang berkarakter baik. Kedua aspek ini dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten, tidak hanya disekolah tetapi juga di optimalkan di lingkungan keluarga, mengingat waktu siswa lebih banyak di dalam rumah dibandingkan waktu berada di sekolah. Penampilan pendidikan karakter ternyata mampu mendidik siswa yang unggul bukan hanya dari rana pengetahuan, cerdas secara emosional, tetapi juga kokoh dalam kepribadian.
3. Penelitian ini pernah diteliti oleh (Ariyanto Nggilu dkk, 2023) dengan judul Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. Hasil penelitian ini yaitu ada problem dilingkungan keluarganya. Hal ini menjadi beban pikiran bagi mereka sehingga tidak fokus lagi dengan pendidikan mereka. Faktor kedua yaitu banyak begadang malam yang disebabkan oleh

banyak bermain game online, sehingga terlambat bangun pagi pergi ke sekolah. Faktor ketiga yaitu pergaulan, serta bergaul dengan orang-orang yang kurang berpendidikan.

D. Alur Pikir

Peran guru dalam membangun kedisiplinan sangatlah penting karena guru bukan hanya sebagai pengajar materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing dan pembentukan karakter siswa. Kedisiplinan mencakup kebiasaan dan sikap yang teratur, tertib, dan bertanggung jawab.

Karakter positif merujuk pada sifat dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral yang baik. Karakter ini mencakup sikap-sikap yang mendukung kesuksesan pribadi dan sosial siswa seperti tanggung jawab, kejujuran, empati, kerjasama, dan disiplin diri.

Peran guru dalam mendidik kedisiplinan secara langsung berhubungan dengan pembentukan karakter positif pada siswa. Dengan memberikan contoh, menerapkan aturan, serta memotivasi siswa, guru membantu siswa tidak hanya belajar tentang kedisiplinan tetapi juga mengembangkan karakter positif.

Dalam alur pikir ini, peran guru dalam membangun kedisiplinan memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat kedisiplinan dan karakter positif pada siswa. Semakin baik dan konsisten guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan serta memberikan contoh yang baik, semakin besar kemungkinan siswa akan menunjukkan perilaku disiplin dan mengembangkan karakter positif. Berdasarkan uraian tersebut, maka alur pikir penelitian ini dapat di gambarkan atau ilustrasikan dalam diagram tersebut.

**Peran Guru Dalam Membangun Karakter Positif Pada
Siswa Kelas II-A SDN 005 Samarinda Ulu Tahun
Pembelajaran 2024/2025**



Gambar 2.1 Alur atau kerangka pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (purba dkk, 2022) Penelitian deskriptif adalah pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang status terakhir subjek penelitian, yang merupakan metode penelitian faktual tentang status sekelompok orang, suatu objek, suatu keadaan, sistem pemikiran atau peristiwa dalam saat ini, dengan interpretasi yang benar.

Menurut (Adiputra, 2022) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas. Penelitian deskriptif muncul karena begitu banyak pertanyaan yang muncul mengenai masalah kesehatan seperti mortalitas, morbiditas, terutama mengenai besarnya masalah, luasnya masalah, dan pentingnya masalah tersebut.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Menurut Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social

yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa peristilahannya. Dalam hal ini peneliti bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang peran guru dalam membangun kedisiplinan dan karakter positif pada siswa kelas II-A SDN 005 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2024/2025.

B. Lokasi atau Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 005 Samarinda Ulu yang beralamat di Jl. Dr. Sutomo RT. 40. Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Dan penelitian ini dilaksanakan di kelas II-A Semester ganjil bulan Maret sampai dengan April 2025.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik lisan mau pun tertulis). Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media prantara). Menurut (Sugiyono 2016) Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dalam penyusunan ini peneliti mengumpulkan secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang sedang dilakukan. Jadi, sumber data prime dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh langsung dari responden. Yaitu siswa kelas II-A SDN 005 Samarinda Ulu yang menjadi objek penelitian data ini diperoleh melalui:

- a) Wawancara, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas II-A yang dipilih secara purposive sampling. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membangun kedisiplinan dan karakter positif.
- b) Observasi, peneliti akan melakukan observasi langsung mengenai peran guru dalam membangun kedisiplinan dan karakter positif siswa kelas II-A. Dengan fokus pada interaksi guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun saat aktivitas di luar kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati strategi yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan kedisiplinan serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter positif siswa. Seperti tanggung jawab, kerja sama, dan rasa saling menghargai antar teman sekelas.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media prantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari observasi, buku-buku, laporan, jurnal, dokumentasi dan wawancara untuk melengkapi sumber primer.

- a) Buku, yang berkaitan dengan membangun kedisiplinan dan karakter positif.
- b) Jurnal dan artikel, peneliti mengakses jurnal dan artikel ilmiah yang membahas tentang peran guru dalam membangun kedisiplinan dan karakter positif.

Dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder tersebut, peneliti diharapkan dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai peran guru dalam membangun kedisiplinan dan karakter positif pada siswa kelas II-A SDN 005 Samarinda Ulu.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Salah satu ciri utama dari penelitian kualitatif adalah peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpulan data. Meskipun alat bantu seperti angket, pedoman wawancara, atau pedoman observasi dapat digunakan, fungsinya terbatas untuk mendukung peran peneliti

sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, keberadaan peneliti di lapangan sangat penting, karena peneliti harus berinteraksi langsung dengan konteks yang diteliti. Kehadiran peneliti harus dijelaskan, apakah diketahui atau tidak oleh subjek penelitian, yang juga berkaitan dengan sejauh mana peneliti terlibat dalam penelitian, apakah secara aktif atau pasif (Murni, 2017)

Instrumen penelitian merujuk pada pedoman tertulis yang digunakan untuk wawancara, observasi, atau daftar pertanyaan yang disiapkan untuk mengumpulkan informasi. Instrumen tersebut dapat disebut pedoman observasi, pedomaan wawancara, kuesioner, atau pedomaan dokumentasi, bergantung pada metode yang diterapkan. Instrumen adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dengan tujuan mempermudah pekerjaan dan menghasilkan data yang lebih baik, sehingga lebih mudah untuk dianalisis.

Menurut (Sumadi Suryabrata, 2019) adalah alat yang digunakan untuk mengukur atribut-atribut psikologis, yang secara teknis dibedakan menjadi atribut kognitif dan atribut non-kognitif. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengukur data yang akan dikumpulkan. Instrumen ini pada dasarnya terkait erat dengan metode pengumpulan data yang digunakan. Misalnya, jika metode yang diterapkan adalah wawancara mendalam (*depth interview*), maka instrumennya berupa pedoman wawancara terbuka atau tidak terstruktur.

Jika metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, maka instrumennya berupa pedoman observasi atau pedoman pengamatan

yang bersifat terbuka atau tidak terstruktur. Instrumen penelitian merujuk pada alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dengan menggunakan alat-alat tersebut, data dapat diperoleh. Terdapat perbedaan antara instrumen yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama untuk pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti itu sendiri atau pihak lain yang membantu peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti secara langsung mengumpulkan data melalui berbagai metode seperti bertanya, mendengarkan, meminta, dan mengamati. Meskipun demikian, peneliti juga dapat melibatkan orang lain, yang disebut pewawancara, untuk membantu dalam proses pengumpulan data. Sementara itu, dalam penelitian kuantitatif, alat pengumpulan data merujuk pada instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data, seperti kuisioner.

Inti dari perbedaan tersebut adalah bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dari sumbernya, sedangkan dalam penelitian kuantitatif, responden dapat mengisi kuesioner secara mandiri tanpa memerlukan kehadiran peneliti. Peneliti dapat memanfaatkan perangkat perekam seperti recorder, ponsel, kamera foto, atau kamera video untuk mendokumentasikan hasil wawancara. Penggunaan alat perekam ini berguna jika peneliti menghadapi kesulitan dalam mencatat secara manual selama wawancara berlangsung.

Menurut (Hardani dkk, 2021) teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pengetahuan mengenai teknik ini, peneliti tidak dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Proses pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai pengaturan, sumber, dan metode. Berdasarkan pengaturannya, data dapat dikumpulkan dalam kondisi alami.

Berdasarkan sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang secara langsung menyediakan informasi kepada peneliti, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung melalui perantara. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Observasi

Menurut (Hardani, 2021) observasi adalah metode pengamatan yang dilakukan dengan mencatat fenomena-fenomena yang diteliti secara sistematis. Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila:

- a) Sesuai dengan tujuan
- b) Dirancang dan dicatat secara terstruktur
- c) Dapat mengontrol kondisi dan memastikan validitas data yang diperoleh.

Observasi merupakan proses yang kompleks, melibatkan aspek psikologis dan biologis. Dalam penerapan teknik ini, hal yang paling penting adalah kemampuan peneliti untuk mengandalkan ingatan dan pengamatannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menyempurnakan proses penelitian guna memperoleh hasil yang optimal. Observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi tidak langsung, jadi peneliti hanya mengamati kegiatan yang seharusnya terjadi dan dengan kegiatan yang sebenarnya. Observasi akan berlangsung dengan peneliti tidak ikut menangani dalam proses kegiatan pembelajaran.

2. Wawancara

Menurut (Hardani dkk, 2021) wawancara adalah interaksi berupa dialog antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung dengan tujuan tertentu. Dalam proses ini, terdapat dua pihak yang terlibat, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban. Berdasarkan pernyataan (Hardani dkk, 2021), wawancara bertujuan untuk membangun pemahaman mengenai berbagai hal, seperti peristiwa, individu, aktivitas, organisasi, motivasi, perasaan, kepedulian, dan kebutuhan.

Keuntungan dari teknik pengumpulan data ini adalah kemampuan untuk memperoleh informasi yang kompleks dan mendalam. Teknik ini tidak terbatas pada faktor usia atau tingkat

pendidikan partisipan. Selain itu, metode ini menghadapi sedikit kendala meskipun partisipan memiliki keterbatasan seperti buta huruf atau berasal dari kelompok masyarakat tertentu. Dengan Pedoman Wawancara maka wawancara dilakukan dengan narasumber wali kelas dan siswa kelas II-A SDN 005 Samarinda Ulu.

3. Dokumentasi

Menurut (Hardani, 2021) istilah dokumentasi berasal dari kata “dokumen”, yang berarti barang-barang tertulis. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan mencatat seluruh informasi yang telah terkumpul dan tersedia. Menurut (Sugiyono, 2020), dokumen merupakan catatan tentang peristiwa yang telah terjadi, yang dituangkan dalam berbagai bentuk, seperti gambar, tulisan, dan dilengkapi dengan lembar cek dokumen. Dokumen-dokumen tersebut memuat informasi yang bermanfaat untuk memperkuat data dalam suatu penelitian.

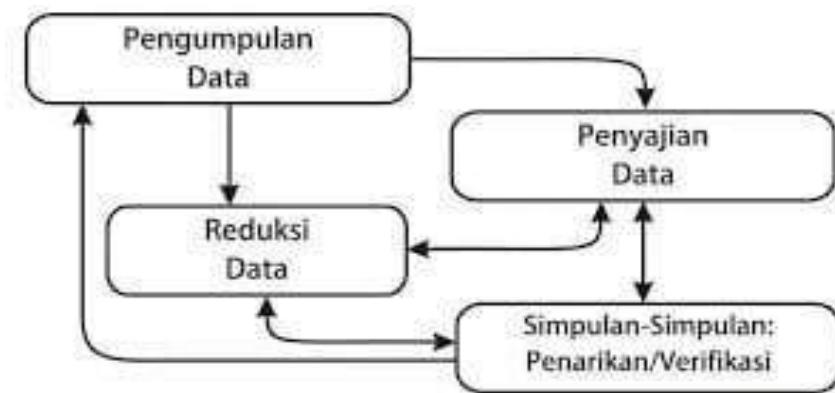
Jadi dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap yang memperkuat hasil wawancara dan observasi, yang disajikan dalam bentuk arsip. Peneliti memanfaatkan berbagai sumber, seperti foto, tata tertib sekolah, slogan disiplin, catatan guru, daftar kehadiran, daftar nilai siswa, serta buku tulis siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mendalamai dan mengolah hasil pengumpulan data dengan meninjau informasi berbentuk tulisan yang diperoleh dari hasil pengamatan. Menurut (Sugiyono, 2021) analisis data

merupakan proses mengidentifikasi dan mengorganisasi data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, serta berbagai sumber lainnya, sehingga data tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan hasilnya dapat disampaikan kepada pihak lain. Miles dan Huberman memperkenalkan dua model analisis data, yaitu model *air* dan model *interaktif*. Peneliti memilih menggunakan model interaktif, yang melibatkan tahapan reduksi data, penyajian data, serta memperhatikan hasil data yang dikumpulkan hingga mencapai proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada gambar di bawah ini (MSi dkk, 2020).

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data oleh Miles dan Huberman



1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses menyaring, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama pelaksanaan penelitian kualitatif. Bahkan, reduksi data sudah mulai terlihat sejak peneliti menentukan kerangka konseptual, wilayah penelitian, masalah penelitian, dan metode pengumpulan data yang akan digunakan, meskipun keputusan tersebut seringkali diambil tanpa disadari sepenuhnya.

Selama proses pengumpulan data, terjadi tahap-tahap reduksi lanjutan, seperti merangkum data, memberikan kode, mengidentifikasi tema, membuat kategori, menyusun partisi, dan menulis memo. Proses reduksi atau transformasi data ini terus berlangsung bahkan setelah penelitian lapangan selesai, hingga laporan akhir selesai disusun secara lengkap. Reduksi data adalah proses analisis yang bertujuan untuk memperjelas, mengelompokkan, memfokuskan, menghilangkan data yang tidak relevan, serta mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dibuat dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman mendefinisikan penyajian sebagai kumpulan informasi yang tersusun, yang memungkinkan dilakukannya penarikan serta pengambilan tindakan. Mereka menegaskan bahwa penyajian yang baik merupakan elemen utama dalam analisis kualitatif yang valid. Bentuk penyajian ini mencakup berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan, yang dirancang untuk mengorganisasi informasi secara terstruktur, sehingga mudah dipahami. Dengan penyajian semacam ini, seorang analisis dapat memahami situasi, memutuskan apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat, atau melanjutkan analisis lebih mendalam sesuai arahan yang diindikasikan oleh penyajian tersebut.

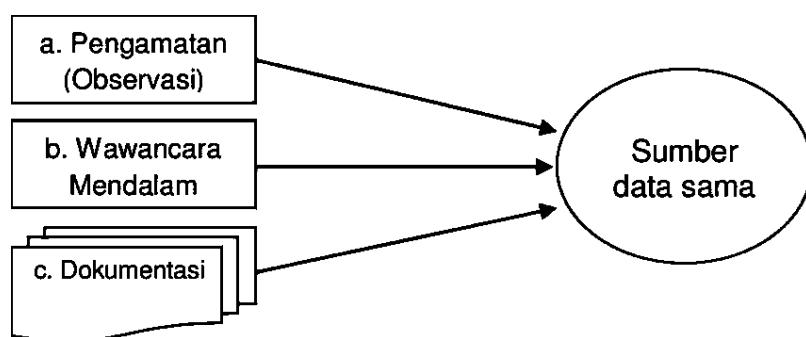
3. Penarik Kesimpulan/Verifikasi

Menurut Miles & Huberman, penarikan kesimpulan hanyalah salah satu bagian dari keseluruhan proses analisis. Kesimpulan tersebut juga diverifikasi sepanjang penelitian berlangsung. Verifikasi ini bisa berupa

proses sederhana, seperti merenungkan kembali temuan saat peneliti menulis, atau meninjau catatan lapangan. Selain itu, verifikasi juga dapat dilakukan secara lebih mendalam, misalnya melalui diskusi dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan intersubjektif, atau dengan melakukan upaya menyeluruh untuk membandingkan temuan dengan kumpulan data lain. Makna yang muncul dari data harus diuji validitasnya, termasuk kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya. Kesimpulan akhir tidak hanya dibuat selama proses pengumpulan data, tetapi juga harus diverifikasi agar dapat dipertanggung jawabkan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

1. Pengecekan keabsahan data dengan triangulasi teknik adalah pendekatan yang digunakan untuk memvalidasi data penelitian dengan mengaplikasikan berbagai metode pengumpulan data yang berbeda, tetapi tetap berdasarkan sumber data yang sama. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data.



Gambar 3.2 Triangulasi Keabsahan Data oleh Sugiyono

2. Koding/*Coding*

Coding merupakan proses memahami dan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu agar lebih mudah dianalisis pada tahap selanjutnya. Proses ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi jawaban atas pertanyaan penelitian dari kumpulan data wawancara yang biasanya sangat besar dan kompleks. Selain itu, *coding* juga dapat merujuk pada proses pembuatan kode dalam konteks pemrograman. Dalam penelitian, *coding* berperan penting dalam menunjukkan hubungan antara data yang diperoleh dengan hasil analisis yang dibuat.

Berikut pada tabel 1.1 adalah kode atau koding yang digunakan pada penelitian ini yang berjudul Peran Guru Dalam Membangun Kedisiplinan dan Karakter Positif.

Tabel 1.1 Koding Penelitian

No	Kategori	Tema	Sub Tema	Sub-Sub Tema
1	Peran Guru	Peran Guru (PG)	a. Membimbing Siswa (MS) b. Bertanggung Jawab (BJ) c. Menggunakan Berbagai Metode (MBM)	a. Sistem Absensi Guru dan Siswa (SAGS) b. Sistem Penilaian Otomatis Guru untuk

			d. Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Positif (MNKP)	Siswa (SPOGS) c. Pengingat Jadwal Mengajar Guru (PJMG)
2	Membangun Kedisiplinan	Membangun Kedisiplinan (MK)	a. Kesidiplinan Waktu dan Kehadiran (KWK) b. Kedisiplinan Dalam Tugas (KDT) c. Kedisiplinan Dalam Perilaku dan Etika (KDPE)	a. Pengingat Tugas dan Kedisiplinan Waktu (PTKW) b. Sistem Evaluasi Kedisiplinan Siswa (SEKS) c. Kedisiplinan Dalam Kebiasaan Sehari-hari (KDKS)
3	Karakter Positif	Karakter Positif (KP)	a. Tanggung Jawab (TJ)	a. Pemantauan Kejujuran Dalam

		b. Kerja Keras (KK) c. Kerjasama dan Kolaborasi (KK) d. Kebaikan dan Kepedulian Sosial (KKS)	Tugas (PKDT) b. Pengingat Tugas dan Tanggung Jawab (PTTJ) c. Pencatatan Kebiaasaan Disiplin (PKD)
			d. Kemajuan Dalam Ketekunan (KDK)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Riwayat Berdirinya Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 005 Samarinda Ulu, Jalan Dr. Sutomo, RT 40, No 17, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur dengan status Akreditas Sekolah yaitu A (terbaik). Sesuai hasil pengamatan peneliti dan data yang diperoleh dari profil sekolah tentang riwayat berdirinya SD Negeri 005 Samarinda Ulu yang berdiri sejak 01 Januari 1910 dan kurikulum yang digunakan pada sekolah ini adalah kurikulum merdeka.

SD Negeri 005 Samarinda Ulu berada di daerah perkotaan dan mudah dijangkau. SD Negeri 005 Samarinda Ulu memiliki lingkungan yang terawatt sehingga sekolah tersebut terlihat nyaman dan bersih. Kemudian jumlah karyawan di SD Negeri 005 Samarinda Ulu yaitu 41 orang yang terdiri dari kepala Sekolah, Tata Usaha, guru wali kelas, guru bidang studi, dan guru perpustakaan, sedangkan jumlah siswa yaitu 668 terdiri dari kelas I sampai dengan kelas VI yang dimana jumlah siswa laki-laki yaitu 331 orang dan perempuan 337 orang. Di SD Negeri 005 Samarinda Ulu ini memiliki 18 ruangan yang terdiri dari ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang Tata usaha, perpustakaan, aula, Musholla, dan WC.

Adapun Visi dan Misi SD Negeri 005 Samarinda Ulu yaitu:

1. Visi Sekolah

- a) Menguasai kemampuan dasar dalam membentuk generasi yang cerdas, terampil, mandiri, dan bertanggung jawab berdasarkan iman dan takwa serta peduli terhadap lingkungan.
- b) Terciptanya sekolah-sekolah berwawasan lingkungan dalam prestasi, berkarakter, pada budaya yang berlandaskan IPTEK dan IMTAQ.

2. Misi Sekolah

- a) Menanamkan dasar - dasar budi pekerti dan berakhlak mulia.
- b) Menumbuhkan dasar - dasar mahir membaca dan menulis (calistung).
- c) Mendorong siswa secara optimal untuk mengenal potensi diri sehingga dapat dikembangkan.
- d) Menumbuh kembangkan serta melestarikan budaya lokal.
- e) Menanamkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan dalam bergaul.
- f) Melaksanakan pembelajaran dan pembinaan secara efisien dan optimal.
- g) Sekolah berwawasan lingkungan.
- h) Menumbuhkan sikap berbudaya bersih, sehat, dan cinta terhadap lingkungan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 005 Samarinda Ulu, tentang Peran Guru dalam Membangun Karakter Positif Pada Siswa Kelas II-A Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025. Dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi bersama narasumber, maka didapatkan informasinya yang kemudian peneliti susun dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian ini adalah untuk mengungkap data yang diperoleh selama penelitian.

Kegiatan penelitian ini dimulai pada hari Rabu, 19 maret 2025 peneliti mendatangi SD Negeri 005 Samarinda Ulu dengan tujuan meminta izin dan sekaligus memberikan surat izin penelitian di Sekolah Dasar Negeri 005 Samarinda Ulu. Kemudian peneliti menemui dan meminta izin kepada kepala sekolah, peneliti meminta izin kepada para guru wali kelas II-A SD Negeri 005 Samarinda Ulu untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di kelas II-A. Untuk mengetahui hasil penelitian mengenai peran guru dalam membangun karakter positif pada siswa kelas II-A SD Negeri 005 Samarinda Ulu, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Maka penelitian harus memaparkan dan menjelaskan data yang diperoleh oleh peneliti menggunakan wawancara kepada satu guru kelas II-A, lima peserta didik kelas II-A di SD Negeri 005 Samarinda Ulu.

1. Temuan Wawancara dengan Guru Wali kelas II-A SDN 005 Samarinda

Ulu

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data, keterampilan sosial peserta didik kelas II-A SDN 005 Samarinda Ulu secara umum cukup baik. Guru selalu memberikan motivasi kepada anak-anak. Namun, ada beberapa peserta didik yang masih memiliki kendala dalam berperilaku karakter positif, tindakan guru kelas dalam mendisiplinkan belajar siswa diawali dengan peran guru sebagai contoh yang baik, ibu (SY) melakukan upaya sebagai teladan dengan melaksanakan proses pembelajaran tepat waktu dan berpakaian rapi.

Guru kelas berperan penting dalam memberikan motivasi, bimbingan, penanaman pendidikan karakter, serta pendekatan individual kepada peserta didik. Memuat hasil wawancara dari ibu (SY) yaitu peserta didik masuk kelas sesuai jadwal atau tepat waktu jika bell sudah berbunyi, karena kelas II memulai pelajaran pada pukul 10:00 dan pulang pukul 13:00. Saat waktu mengajar guru harus menjadi teladan dengan menunjukkan perilaku seorang guru yang berwibawa contohnya dengan tegas namun tetap santai. Selain itu dalam berpenampilan harus rapi, menggunakan alas sepatu formal dan tidak menggunakan warna yang mencolok.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas II-A, pada hari Jumat, 21 Maret 2025. Langkah-langkah yang ibu SY ambil untuk memastikan siswa datang tepat waktu ke kelas setiap hari dengan memberi motivasi kepada siswa dan mengingatkan agar anak-anak tidurnya tidak terlalu malam dan turun ke sekolah jangan sampai terlambat. Cara ibu SY memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin dalam kedatangan tepat

waktu dengan memberikan pujian atau spesial kepada anak tersebut, dan cara ibu SY menentukan waktu yang tepat untuk memberikan tugas kepada mereka agar memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan dengan cara menjelaskan perlahan-lahan agar anak-anak dapat memahami apa yang ibu gurunya berikan.

Yang Ibu SY lakukan untuk memastikan bahwa siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, terutama bagi siswa yang membutuhkan bantuan lebih dengan cara didampingin, dan ibu juga memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang masih kesulitan dalam menyelesaikan tugas dengan diberi arahan supaya anak itu sama dengan teman-temannya. Ibu SY juga mengintegrasikan nilai kejujuran dalam pembelajaran sehari-hari dengan berkata yang jujur atau tidak berbohong.

Cara ibu SY mengajarkan tanggung jawab kepada siswa dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu yaitu mengarahkan anak itu mengerjakan pelajaran dengan sungguh-sungguh dan tidak bermain-main akibatnya nanti terlambat mengerjakan tugas. Metode yang ibu SY gunakan untuk menanamkan pentingnya kerja keras dalam mencapai tujuan kepada siswa yaitu melalui metode tanya jawab dan bercerita. Ibu SY juga selalu mengingatkan kepada siswa agar selalu menjaga kebersihan lingkungan kelas, tidak membuang sampah sembarangan di dalam kelas, dan begitu juga jika diluar kelas.

Cara ibu SY melibatkan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang bukan hanya di kelas saja bisa juga dari rumah sudah ditanamkan kebersihan bahwa bersih itu sehat, dan ibu SY juga mengadakan kegiatan untuk membiasakan siswa menjaga kebersihan dengan gotong royong,

membersihkan kelas bersama-sama agar bisa belajar lebih nyaman dengan kelas yang bersih.

Cara ibu SY mengungkapkan apresiasi terhadap siswa yang membantu teman atau menunjukkan sikap peduli di kelas dengan mengacungkan jempol kepada anak yang sudah membiasakan memberi pertolongan kepada temannya. Dampak yang ibu SY lihat pada siswa setelah mendapatkan apresiasi atas perilaku baiknya yaitu selalu berperilaku baik dan harus diarahkan juga kepada anak-anak yang lain agar bisa seperti itu. Ibu SY mengenali perilaku positif siswa seperti anak itu baik, suka membantu, relawan, dan tidak pilih-pilih teman.

Terlihat bahwa terdapat komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, di mana guru menunjukkan perhatian serta memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Guru juga secara aktif mendatangi siswa tersebut dan mendorong mereka untuk menyampaikan materi di depan kelas, dan mengajarkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada siswa.

Guru mengenalkan sikap-sikap terpuji seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta sikap saling menghormati. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan melalui ucapan, tetapi juga diteladankan secara langsung melalui perilaku guru dalam keseharian di kelas. Secara rutin, guru melatih siswa untuk menerapkan karakter positif melalui aktivitas-aktivitas sederhana seperti bekerja dalam kelompok, mengantri dengan tertib, dan merapikan perlengkapan belajar setelah digunakan.

Guru juga memberikan apresiasi atas perilaku positif yang ditunjukkan oleh siswa sebagai bentuk motivasi dan penguatan karakter. Cara ini membantu siswa menyadari bahwa sikap-sikap baik merupakan hal yang penting untuk diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun di luar. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, guru tidak hanya mendukung perkembangan akademik siswa, tetapi juga pertumbuhan social dan emosional mereka.

Selain itu, guru juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung pembentukan karakter positif, seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan menghargai perbedaan. Dengan adanya interaksi yang dilandasi empati serta contoh perilaku yang konsisten dari guru, siswa dapat memahami betapa pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Suasana belajar yang kondusif ini membuat siswa merasa nyaman, dihormati, dan terdorong untuk berkembang menjadi pribadi yang memiliki tanggung jawab serta mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan di sekitarnya.

2) Temuan Wawancara dengan Peserta Didik SNA Kelas II-A

a) Tepat Waktu Dalam Mengikuti Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, dari SNA siswa kelas II-A pada hari Kamis, 10 April 2025, didapatkan informasi bahwa SNA sering datang terlambat ke sekolah di karenakan orang tua SNA selalu mengantar di waktu yang dimana hampir memasuki jam pelajaran, SNA pun merasa takut dimarahin dan dihukum ketika datang terlambat ke sekolah. SNA juga merasa kesulitan menyelesaikan tugas dalam waktu yang diberikan, dengan cara itu SNA melakukannya dengan tidak banyak berbicara dan fokus dalam

mengerjakan tugas yang diberikan, dan pada saat mengerjakan tugas dirumah SNA dibantu dengan kakaknya.

Berdasarkan hasil wawancara, dari ARP siswa kelas II-A pada hari Kamis, 10 April 2025, ARP juga kadang masih suka terlambat datang ke sekolah, yang biasanya terjadi jika ARP terlambat ia takut dimarahin dan dihukum. ARP juga pernah merasakan kesulitan dalam mengerjakan tugas karena masih kurang mengerti, jadi guru biasa membantunya untuk menjelaskan ulang dan mendampingi hingga selesai, jika mengerjakan tugas dirumah ARP dibantu dengan orang tua. Yang dilakukan ARP agar bisa menyelesaikan tugas dengan tepat yaitu mengerjakannya dengan cepat atau fokus dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara, dari ARS siswa kelas II-A pada hari Kamis, 10 April 2025, didapatkan informasi bahwa ARS setiap hari dimarahin oleh guru karna selalu datang terlambat ke sekolah, karena orang tua yang lambat mengantar ke sekolah karena ada suatu hal yang diurus. ARS juga pernah merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas karena susah dan harus dibantu, dan yang membantu ARS mengerjakan tugas dirumah adalah orang tua, cara ARS mengerjakan tugas agar bisa selesai tepat waktu dengan tidak bermain-main.

Berdasarkan hasil wawancara, dari MRA siswa kelas II-A pada hari Kamis, 10 April 2025, MRA selalu semangat datang tepat waktu ke sekolah untuk belajar, walaupun MRA pernah datang terlambat karena kesiangan akibat tidur terlalu malam, sekarang MRA tidak pernah datang terlambat lagi karena takut dimarahin dan dihukum. MRA juga pernah

merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas karena susah dan harus dibantu oleh ibu guru, dan yang membantu MRA mengerjakan tugas di rumah adalah bundanya. Cara MRA agar bisa menyelesaikan tugas tepat waktu yaitu tidak bermain saat sementara mengerjakan tugas, dan fokus mengerjakan.

Berdasarkan hasil wawancara, dari AQ siswa kelas II-A pada hari Kamis, 10 April 2025, didapatkan informasi bahwa AQ selalu semangat datang tepat waktu ke sekolah untuk belajar, pernah juga terlambat karena telat bangun. AQ juga pernah merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas karena tugasnya terlalu sulit dan perlu dibantu ibu guru, dan yang membantu AQ mengerjakan tugas dirumah yaitu ibunya. Cara AQ bisa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dengan cara tidak banyak berbicara dan fokus dalam mengerjakan tugas.

b) Nilai-Nilai Positif Seperti Kejujuran dan Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara, dari SNA siswa kelas II-A pada hari Kamis, 10 April 2025, didapatkan informasi bahwa ibu guru selalu mengajarkan bersikap jujur dalam mengerjakan tugas atau saat bermain dengan teman, jadi SNA selalu jujur atau tidak berbohong kepada teman-teman. Jika SNA diberi tanggung jawab, seperti merapikan meja atau membantu teman di kelas dengan cara melakukannya atau membantu.

Berdasarkan hasil wawancara, dari ARP siswa kelas II-A pada hari Kamis, 10 April 2025, ARP selalu bersikap jujur atau tidak berbohong kepada teman-temannya. Jika ARP diberi tanggung jawab dengan ibu guru

seperti menghapus papan tulis atau membantu teman di kelas, ARP segera melakukannya atau membantu temannya yang meminta bantuan.

Berdasarkan hasil wawancara, dari ARS siswa kelas II-A pada hari Kamis, 10 April 2025, ibu guru selalu mengajarkan bersikap jujur dalam mengerjakan tugas atau saat bermain dengan teman-teman, ARS melakukannya dengan tidak berbohong kepada teman-temannya. Jika ARS diberi tanggung jawab oleh ibu guru, ARS akan segera melakukannya, begitu pun sebaliknya jika ada teman yang meminta bantuan kepada ARS pasti akan segera dibantu.

Berdasarkan hasil wawancara, dari MRA siswa kelas II-A pada hari Kamis, 10 April 2025, didapatkan informasi bahwa MRA juga harus selalu bersikap jujur kepada teman-teman, sesuai yang telah diajarkan oleh ibu guru. Jika MRA diberi tanggung jawab dengan ibu guru seperti merapikan meja atau menghapus papan tulis, MRA akan segera melakukannya.

Berdasarkan hasil wawancara, dari AQ siswa kelas II-A pada hari Kamis, 10 April 2025, Cara AQ bersikap jujur yaitu tidak berbohong kepada teman dan selalu jujur dalam mengerjakan tugas. Jika AQ diberi tugas dan tanggung jawab dengan ibu guru atau membantu teman di kelas, AQ akan segera melakukannya.

c) Menjaga Kebersihan di Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dari SNA siswa kelas II-A pada hari Kamis, 10 April 2025, guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan kelas, dan yang harus dilakukan SNA dan teman-teman

yaitu tidak membuang sampah di kelas dan selalu melaksanakan piket. Tetapi SNA masih sering membuang sampah sembarangan seperti di kolong meja, dan SNA juga jika melihat sampah di kelas ia tidak langsung membuangnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari ARP siswa kelas II-A pada hari Kamis, 10 April 2025, guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan kelas, didapatkan informasi ARP tidak selalu melaksanakan piket di kelas. Tetapi ARP selalu membuang sampah pada tempatnya, bahkan jika ARP melihat sampah di dalam kelas ia segera mengambilnya lalu dibuang ke tempat sampah.

Berdasarkan hasil wawancara dari ARS siswa kelas II-A pada hari Kamis, 10 April 2025, ibu guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan kelas dengan tidak membuang sampah sembarangan, dan membuang sampah pada tempatnya, yang ARS lakukan jika mendapat sampah di kelas ia akan segera mengambilnya lalu membuangnya ke tempat sampah.

Berdasarkan hasil wawancara dari MRA siswa kelas II-A pada hari Kamis, 10 April 2025, ibu guru juga selalu mengingatkan kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan kelas, MRA juga selalu membuang sampah pada tempatnya, tidak membuang sampah dibawah kolong meja. Jika MRA melihat sampah di dalam kelas maupun diluar kelas ia segera mengambil sampah itu lalu membuangnya ke tempat sampah.

Berdasarkan hasil wawancara dari AQ siswa kelas II-A pada hari Kamis, 10 April 2025, ibu guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk

selalu menjaga kebersihan kelas dengan tidak membuang sampah sembarangan di dalam kelas maupun diluar kelas. AQ selalu membuang sampah pada tempatnya, jika AQ melihat sampah di dalam kelas atau di dalam kolong meja, AQ akan mengambilnya lalu membuangnya ke tempat sampah.

d) Perilaku Baik dan Positif

Berdasarkan hasil wawancara dari SNA siswa kelas II-A pada hari Kamis, 10 April 2025, didapatkan informasi perasaan SNA ketika ada teman yang berperilaku baik kepadanya dan selalu berbicara sopan, SNA juga akan berperilaku sebaliknya dengan berbuat baik dan berbicara sopan. Ibu guru juga akan memberikan pujian kepada siswa jika melihat mereka berperilaku baik dan saling membantu temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dari ARP siswa kelas II-A pada hari Kamis, 10 April 2025, perasaan ARP ketika ada teman yang berperilaku baik kepadanya dan selalu berbicara sopan, ARP tentu merasa senang dan ia juga akan berperilaku sebaliknya kepada temannya dengan bersikap baik dan sopan. Ibu guru juga selalu memberikan pujian kepada siswa jika melihat mereka berperilaku baik, seperti membantu orang lain dan berbicara dengan sopan.

Berdasarkan hasil wawancara dari ARS siswa kelas II-A pada hari Kamis, 10 April 2025, perasaan ARS jika temannya berperilaku baik kepadanya dan selalu membantu, ARS tentu merasa senang dan ia juga akan berperilaku sebaliknya dengan bersikap baik dan sopan, jika temannya meminta pertolongan ARS juga akan membantunya. Ibu guru juga

memberikan pujiannya kepada siswa bagi mereka yang sudah berperilaku baik dan selalu membantu temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dari MRA siswa kelas II-A pada hari Kamis, 10 april 2025, perasaan MRA ketika temannya berperilaku baik kepadanya dan selalu membantu, MRA tentu merasa sangat senang dan akan berperilaku sebaliknya kepada temannya dengan berbuat baik atau membantu saat temannya meminta pertolongan. Ibu guru juga memberikan pujiannya kepada siswa bagi mereka yang sudah berperilaku baik dan sopan.

Berdasarkan hasil wawancara dari AQ siswa kelas II-a pada hari Kamis, 10 April 2025, perasaan AQ ketika temannya berperilaku baik kepadanya dan selalu membantu, AQ tentu merasa senang dan berterima kasih kepada temannya, dan AQ juga akan berperilaku sebaliknya jika temannya meminta pertolongan ia akan membantunya. Ibu guru juga memberikan pujiannya kepada siswa bagi mereka yang sudah tertib di kelas dan yang selalu membantu temannya.

C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa guru memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter positif siswa. Guru selalu menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan sopan santun dalam kesehariannya, hal ini secara tidak langsung ditiru oleh siswa. Contoh nyata yang diamati adalah guru datang tepat waktu, menyapa siswa dengan ramah, dan menghindari penggunaan kata-kata kasar.

Guru juga memberikan dorongan dan pujiannya saat siswa menunjukkan perilaku baik, seperti membantu teman, jujur, dan bertanggung jawab. Guru

memberi motivasi secara verbal dan melalui pemberian bintang atau penghargaan sederhana. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menegangkan, sehingga siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas.

Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing dan mengawasi perilaku siswa. Ketika ada siswa yang melakukan tindakan kurang baik, guru segera menegur dengan cara yang mendidik dan mengajak siswa untuk merefleksikan perbuatannya. Dengan pendekatan yang penuh empati, guru membantu siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan, serta membimbing mereka untuk bertumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berakhhlak mulia.

Siswa harus membiasakan tindakan-tindakan positif, seperti menyapa dengan sopan, membuang sampah pada tempatnya, dan menghargai pendapat orang lain, membantu menanamkan karakter baik secara konsisten.

Namun, terdapat beberapa permasalahan yang dapat menghambat upaya guru dalam membentuk karakter positif pada siswa, diantaranya seperti ketidakhadiran atau kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter dapat menghambat konsistensi penanaman nilai-nilai di rumah dan sekolah. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif, seperti kurangnya penegakan aturan atau minimnya penghargaan terhadap perilaku positif, dapat mengurangi efektivitas pendidikan karakter.

Guru berusaha mengenal karakter dan latar belakang masing-masing siswa secara personal. Dengan memahami kondisi emosional dan sosial siswa, guru dapat memberikan pendekatan yang sesuai dan tepat sasaran, misalnya

memberikan perhatian khusus kepada siswa yang cenderung menyendiri atau menunjukkan perilaku agresif.

Guru secara konsisten menegakkan aturan kelas yang telah disepakati bersama. Siswa diajak terlibat dalam pembuatan aturan tersebut, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk mematuhiinya. Hal ini membentuk rasa disiplin dan tanggung jawab secara bertahap.

Dalam pembelajaran, guru sering menggunakan cerita inspiratif, lagu bertema karakter, serta permainan kelompok yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai seperti kejujuran, tolong menolong, dan kepedulian. Siswa tidak hanya menerima nilai secara teoritis, tapi juga mempraktikkannya dalam kegiatan konkret.

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa indikator yang menunjukkan keberhasilan guru dalam membentuk karakter positif siswa yaitu: Siswa mulai menunjukkan sikap saling menghargai dan membantu teman yang kesulitan, adanya peningkatan kedisiplinan seperti datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas tepat waktu, siswa mampu mengendalikan emosi saat terjadi konflik dan memilih menyelesaikan dengan berdialog.

Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga secara aktif mengarahkan siswa kepada nilai-nilai moral dan etika yang baik. Hal ini tampak dalam bagaimana guru mengoreksi sikap siswa dengan cara yang mendidik dan penuh empati. Misalnya, ketika ada siswa yang berselisih, guru tidak langsung menghukum tetapi mengajak mereka berdiskusi untuk menyadari kesalahan dan memperbaikinya.

Lingkungan kelas yang kondusif sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Guru menciptakan lingkungan yang inklusif dan suportif, di mana setiap siswa merasa aman, dihargai, dan dihormati. Guru juga menetapkan rutinitas dan kebiasaan baik seperti menyapa pagi, berdoa sebelum belajar, dan kerja bakti ringan setelah pelajaran selesai.

Dalam fase tumbuh kembang siswa kelas II SD, banyak anak belum bisa mengelola emosinya dengan baik. Guru bertindak sebagai jembatan dalam penyelesaian konflik social serta membimbing siswa dalam mengenali dan mengelola emosinya secara sehat. Melalui pendekatan personal, guru membentuk hubungan emosional yang kuat sehingga siswa merasa nyaman dan terbuka untuk bercerita atau meminta nasihat.

Dari hasil penelitian di lapangan, ditemukan bahwa siswa yang secara konsisten mendapatkan bimbingan karakter dari guru menunjukkan perubahan sikap yang signifikan, seperti menjadi lebih disiplin, santun, dan bertanggung jawab. Guru secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran. Meskipun menghadapi tantangan, guru tetap menggunakan strategi pembiasaan, komunikasi efektif dengan siswa dan orang tua, serta penciptaan rutinitas positif.

Permasalahan yang muncul selama pembentukan karakter, sering kali siswa mendapatkan nilai karakter di sekolah, namun tidak mendapatkan dukungan atau keteladanan yang sama dari lingkungan rumah. Banyak siswa yang meniru konten-konten dari media social yang tidak sesuai dengan nilai karakter yang diajarkan di sekolah.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa siswa sangat responsive terhadap sikap dan gaya komunikasi guru. Guru yang ramah, sabar, dan terbuka menciptakan hubungan emosional yang baik dengan siswa. Hal ini membuat siswa lebih terbuka, jujur, dan mudah diarahkan.

Dalam interaksi sehari-hari, guru memanggil siswa dengan nama yang sopan, memberi pujian dengan tulus, dan tidak memarahi siswa di depan umum. Sikap ini membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berperilaku baik. Guru percaya bahwa keterlibatan orang tua dalam membangun karakter anak sangat penting. Metode ini membuat prinsip yang ditanamkan di sekolah dapat diterapkan di rumah.

Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses berulang, konsisten, dan melibatkan aspek emosional, sosial, dan lingkungan belajar. Guru memainkan peran penting sebagai fasilitator yang harus peka, sabar, dan mampu memahami setiap siswa sebagai individu unik. Temuan tersebut memperkuat teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah, pola komunikasi, keteladanan, dan pembiasaan merupakan kunci utama dalam pembentukan karakter sejak dini.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Farhani dkk, 2024), temuan penelitian dari mereka menemukan bahwa guru berperan dalam menumbuhkan karakter religious pada siswa kelas II melalui metode demonstrasi dan keteladanan. Guru berhasil menerapkan pembiasaan seperti mengucap salam saat memasuki kelas untuk membentuk karakter religious siswa.

Temuan ini mendukung praktik di SDN 005 Samarinda Ulu, di mana guru menggunakan pendekatan serupa untuk membentuk karakter positif siswa.

Selanjutnya penelitian ini juga pernah dilakukan oleh (Kleden, 2022), hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa guru memiliki tiga peran penting dalam penguatan karakter siswa: sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Sebagai pendidik, guru mengaitkan pelajaran dengan nilai pendidikan karakter sebagai pengajar, guru menciptakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran kognitif siswa serta karakter mereka. Selain itu, sebagai pendidik, guru membangun dan memperkuat karakter siswa sesuai dengan standar dan prinsip yang relevan. Temuan ini sejalan dengan praktik di SDN 005 Samarinda Ulu, di mana guru menjalankan ketiga peran tersebut dalam membentuk karakter positif siswa.

Setelah itu, studi yang sama juga dilakukan oleh (Fadillah & Wahyuni, 2023) Dalam jurnal “Peran Guru dalam menanamkan Karakter Siswa di Sekolah dasar”, Fadillah dan Wahyuni menyatakan bahwa guru adalah figure utama dalam penanaman karakter siswa usia dini. Guru tidak hanya bertugas mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga perlu menjadi teladan dalam sikap dan perilaku. Mereka menekankan bahwa proses pembentukan karakter dapat berhasil jika guru konsisten dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam keseharian di kelas. Hal ini sejalan dengan praktik di SDN 005 Samarinda Ulu, di mana guru secara konsisten menjadi teladan dan menerapkan rutinitas pembentuk karakter seperti mengajak siswa untuk berdoa, menjaga kebersihan kelas, dan berlaku sopan santun.

Selanjutnya peneliti ini juga pernah dilakukan oleh (Kartika & Mahendra, 2023) Dalam jurnal mereka disebutkan bahwa penguatan karakter pada siswa

sekolah dasar membutuhkan keterlibatan aktif guru sebagai fasilitator lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna. Guru perlu membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan serta menumbuhkan rasa tanggung jawab. Guru di SDN 005 Samarinda Ulu menciptakan suasana belajar positif dengan metode bermain sambil belajar, pujian, serta penguatan positif yang mendorong siswa bertanggung jawab atas tugas dan sikap mereka.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas II-A SDN 005 Samarinda Ulu, dan melibatkan beberapa siswa di kelas dan guru sebagai narasumber. Dan penelitian ini hanya dilakukan untuk mengetahui dampak dari peran guru dalam membangun karakter positif pada siswa kelas II-A SDN 005 Samarinda Ulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 005 Samarinda Ulu mengenai Peran Guru Dalam Membangun Karakter Positif Pada Siswa Kelas II-A, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membentuk karakter positif siswa. Melalui pendekatan yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh data bahwa guru kelas II-A secara aktif dan konsisten menerapkan berbagai metode pembelajaran serta pendekatan interpersonal yang mendukung perkembangan karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan rasa hormat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, namun juga mencakup pembinaan sikap dan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru bertindak sebagai teladan, pembimbing, dan motivator dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan, komunikasi yang efektif, serta penerapan aturan yang konsisten berperan besar dalam mendukung proses tersebut.

Peran guru sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan disiplin. Sebagai agen pembentuk karakter, guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa mengenai tata krama,

norma perilaku, dan pentingnya disiplin diri. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh nyata melalui perilaku sehari-hari yang positif dan konsisten dalam menaati aturan sekolah.

Dalam membentuk kedisiplinan siswa, guru terlibat aktif dalam menjelaskan aturan yang berlaku, memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari pelanggaran, serta membimbing siswa agar mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai disiplin tersebut. Dukungan dan arahan yang diberikan guru menjadi fondasi penting dalam membantu siswa menyadari pentingnya bersikap tertib dan bertanggung jawab, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa guru berperan penting sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam membentuk karakter positif siswa. Dengan adanya pembiasaan sikap positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai di lingkungan kelas, guru kelas II-A SDN 005 Samarinda Ulu diharapkan dapat terus mengembangkan pendekatan yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa. Penguatan nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui kegiatan rutin seperti cerita moral, diskusi sederhana, serta penghargaan atas perilaku positif siswa.

Siswa kelas II-A SDN 005 Samarinda Ulu diharapkan dapat lebih termotivasi dalam bersikap dan berperilaku positif melalui bimbingan dan keteladanan dari guru. Dengan adanya motivasi yang diberikan secara konsisten, siswa dapat memahami pentingnya nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat. Melalui pembiasaan dan kegiatan yang menyenangkan, siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga terbentuk pribadi yang berkarakter sejak dini.

Dengan adanya strategi tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep karakter positif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam menerapkannya. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas sikap siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan terus meningkatkan kompetensinya dalam menerapkan strategi pendidikan karakter yang sesuai dengan usia perkembangan siswa. Guru dapat menggunakan pendekatan yang variatif dan kreatif seperti cerita bergambar, permainan edukatif, diskusi sederhana, dan pemberian teladan dalam sikap sehari-hari. Konsistensi dalam memberikan motivasi dan pembiasaan nilai-nilai karakter juga perlu dijaga agar karakter positif dapat tertanam secara kuat pada diri siswa.
2. Bagi sekolah, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh kepada guru dalam melaksanakan pendidikan karakter, baik melalui kebijakan, penyediaan sarana, maupun pelatihan yang relevan.
3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menunjukkan sikap positif yang telah diajarkan di sekolah. Siswa juga diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru Dan Staf Tata usaha (Studi Kasus pada MTsN 10 Tanah Datar Kecamatan Sungayang). *Skripsi STIE Indonesia Jakarta, 2018*, 1–23.
- boy haqqi, D. (2016). karakter disiplin sekolah dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 27(2), 144–151. <https://doi.org/10.23917/varidika.v27i2.1726>
- Fanpada, N., Fantang, E., & Mautang, D. C. (2023). Upaya Kepala sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SD GMIT 024 Likwatang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 765–769. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7668484>
- Hadi, S. (2019). Teknik pengumpulan data bab iii. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 57.
- Hardani. (2021). Bab iii objek dan metodologi penelitian 3.1. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 23–34.
- Khalid, S. (2021). Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah dalam Pembentukan dan Perubahan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2), 49–53. <https://doi.org/10.56393/paidea.v1i2.961>
- Kurniawan, F. A., & Matematika, P. (2023). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti BELAJAR SISWA*. 10, 636–649.
- Murni. (2015). *Instrumen pengumpulan data*. 6.
- Nggilu, A., & Abas, Y. A. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Normalita*, 11(3), 475–478.
- Nur, D. (2024). *Belajar,kemandirian, sekolah siswa*. 09.
- Nurhalisah, N. (2010). Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(2), 192–210. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n2a6>
- Nurul Hikmah, & Ratna Khairunnisa. (2022). Sosialisasi Pentingnya Mempelajari Pendidikan Karakter Di Kelas Iia Prodi Pgsd Uwgm Samarinda. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 497–501. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.957>
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118–4125. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294>
- Ratna Khairunnisa Disiplin, K., & Dasar, S. S. (2023). *Ratna Khairunnisa, dkk* . 8(December), 189–194.
- Sari, L. N. I., Ispihan, M., Fermidera, I., Ardiansyah, M., & Mukhtar, I. F. (2024). Pengaruh Karakter Disiplin Positif Terhadap Terciptanya Lingkungan

- Belajar yang Aman dan Nyaman Bagi Peserta Didik. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 4079–4090.
- Sugiyono, (2016) Data primer. (n.d.). *sumberdaya primer*.
- Sukarno, S., Sularmi, S., Suharno, S., & Surya, A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar: Kajian Praksis. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 167. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.53132>
- Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Sumadi Suryabrata, instrument pengumpulan data. (2019). Instrumen pengumpulan data. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>
- Waruwu, F. (2024). Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Positif Terhadap Belajar Anak Di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 11002–11008. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Zuliyanti, T. R., & Zaka Hadikusuma Ramadan. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Dan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1474–14887. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6305>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan		
			Guru	Siswa	Kepsek
1	Guru memotivasi siswa untuk disiplin waktu, serta mengajarkan nilai-nilai positif seperti kejujuran	Memotivasi siswa untuk tepat waktu dalam mengikuti pelajaran	1,2,3	1,2	
		Memberikan tugas sesuai dengan waktu yang tepat dan mendukung siswa untuk menyelesaikan tepat waktu	4,5,6	3,4	
		Mengajarkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	7,8,9	5,6	
		Mengajarkan dan mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan kelas	10,11,12	7,8	
		Mengapresiasi kepada	13,14,15	9,10	

		siswa yang menunjukkan perilaku baik dan positif			
2	Karakter Positif	Mencakup tanggung jawab, kerja keras, kerja sama, dan kepedulian sosial	16	11,12	1,2,3,4,5 6,7,8

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru

Pedoman Wawancara Guru

Nama Guru : Ibu Suprihyatin, S.Pd

Hari/Tanggal: Jumat/21 Maret 2025

Tempat : Kantor SDN 005 Samarinda Ulu

No	Daftar Pertanyaan
1	Apa langkah-langkah yang Ibu ambil untuk memastikan siswa datang tepat waktu ke kelas setiap hari?
2	Bagaimana Ibu memberikan motivasi kepada siswa yang sering terlambat untuk meningkatkan kedisiplinan mereka dalam hal waktu?
3	Apakah Ibu menggunakan penghargaan atau konsekuensi tertentu untuk mendorong siswa agar lebih disiplin dalam hal kedatangan tepat waktu? Jika ya, bagaimana cara Ibu melakukannya?
4	Bagaimana Ibu menentukan waktu yang tepat untuk memberikan tugas kepada siswa agar mereka memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan?
5	Apa yang Ibu lakukan untuk memastikan bahwa siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, terutama bagi siswa yang membutuhkan bantuan lebih?
6	Apakah Ibu memberikan pengingat atau bimbingan khusus kepada siswa yang mungkin kesulitan dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu? Jika ya, bagaimana cara Ibu melakukannya?
7	Bagaimana Ibu mengintegrasikan nilai kejujuran dalam kegiatan pembelajaran sehari-

	hari di kelas?
8	Dalam kegiatan sehari-hari di kelas, bagaimana Ibu mengajarkan tanggung jawab kepada siswa, baik dalam hal tugas maupun sikap terhadap orang lain?
9	Apa metode yang Ibu gunakan untuk menanamkan pentingnya kerja keras dalam mencapai tujuan kepada siswa?
10	Apa yang Ibu lakukan untuk mengingatkan siswa agar selalu menjaga kebersihan lingkungan kelas, seperti tidak membuang sampah sembarangan?
11	Bagaimana Ibu melibatkan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah secara keseluruhan, bukan hanya di kelas saja?
12	Apakah Ibu mengadakan kegiatan tertentu untuk membiasakan siswa menjaga kebersihan di kelas? Jika ya, seperti apa kegiatan tersebut?
13	Bagaimana cara Ibu mengungkapkan apresiasi terhadap siswa yang membantu teman atau menunjukkan sikap peduli di kelas?
14	Apa dampak yang Ibu lihat pada siswa setelah mendapatkan apresiasi atas perilaku baik mereka?
15	Bagaimana Ibu mengenali perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari di kelas?

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Siswa

Pedoman Wawancara Siswa

No	Daftar Pertanyaan
1	Apa yang membuat adik merasa semangat untuk datang tepat waktu ke sekolah setiap hari?
2	Bagaimana perasaanmu ketika adik datang terlambat ke kelas? Apa yang biasanya terjadi?
3	Pernahkah adik merasa kesulitan menyelesaikan tugas dalam waktu yang diberikan? Apa yang adik lakukan?
4	Apa yang adik lakukan agar bisa menyelesaikan tugas tepat waktu?
5	Bagaimana guru mengajarkanmu untuk selalu jujur dalam mengerjakan tugas atau saat bermain dengan teman-teman?
6	Apa yang adik lakukan jika diberi tanggung jawab, seperti merapikan meja atau membantu teman di kelas?
7	Bagaimana guru mengingatkan adik dan teman-teman untuk selalu menjaga kebersihan kelas?
8	Apa yang adik lakukan jika melihat sampah berserakan di kelas atau di sekolah?
9	Bagaimana perasaanmu ketika ada teman yang berperilaku baik, seperti membantu orang lain atau berbicara dengan sopan?
10	Apakah guru pernah memberikan pujian kepada teman-temanmu yang bersikap baik? Bagaimana perasaanmu melihatnya?

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Pedoman Wawancara Kepsek

No	Daftar Pertanyaan
1	Bagaimana Bapak menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah?
2	Apa upaya sekolah dalam membangun semangat kerja keras pada siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik?
3	Program atau kegiatan apa yang dikembangkan sekolah untuk mendorong siswa agar mampu bekerja sama secara efektif dalam tim?
4	Bagaimana sekolah mengajarkan dan menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama di kalangan siswa?
5	Apakah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama dan kepedulian sosial?
6	Bagaimana sekolah mengevaluasi perkembangan karakter siswa, terutama dalam aspek tanggung jawab dan kepedulian sosial?
7	Bagaimana Bapak dan staf memberikan teladan dalam menunjukkan karakter kerja keras, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial?
8	Apakah ada kegiatan rutin di sekolah yang secara khusus dirancang untuk membiasakan siswa berperilaku positif, seperti tanggung jawab, bekerja keras, peduli, dan mampu bekerja sama?

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Guru Kelas II-A

HASIL WAWANCARA

Nama : Ibu Suprihyatin, S.Pd

Jabatan : Guru Wali kelas II-A

Hari/Tanggal : Jumat/21 Maret 2025

Keterangan:

SRY = Septianisa Riska Yulinda

SY = Suprihyatin, S.Pd

Ws = Wawancara Suprihyatin

W₁ = Wawancara ke-1

P₂₁₋₀₄ = Pelaksanaan, 21 Maret 2025

Pelaku	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis
SRY	Apa langkah-langkah yang Ibu ambil untuk memastikan siswa datang tepat waktu ke	SRY/Ws/P10-04		

	kelas setiap hari?			
S	Memberi motivasi pada anak setiap hari dan selalu mengingatkan kepada anak supaya tidurnya tidak terlalu malam dan turunnya jangan sampai terlambat	S/GR/W ₁ /P10-04	Menekankan pentingnya tidur awal agar anak punya energi dan semangat setiap hari	Membangun kebiasaan positif dan menanamkan kesadaran akan pentingnya waktu istirahat bagi pertumbuhan fisik
SRY	Bagaimana Ibu memberikan motivasi kepada siswa yang sering terlambat untuk meningkatkan kedisiplinan mereka dalam hal waktu?	SRY/W _S /P10-04		
S	Mengingatkan kepada anak supaya anak itu	S/GR/W ₁ /P10-04	Motivasi harian menciptakan	Anak lebih fokus dan mudah

	tidak tidur larut malam		rutinitas dan semangat untuk memulai hari	memahami pelajaran saat di sekolah
SRY	Apakah ibu menggunakan penghargaan atau konsekuensi tertentu untuk mendorong siswa agar lebih disiplin dalam hal kedatangan tepat waktu? Jika ya, bagaimana cara Ibu melakukannya?	SRY/Ws/P10-04		
S	Ibu melakukan dengan memberi anak itu special kalau tidak terlambat ibu mengacungkan jempol	S/GR/W ₁ /P10-04	Ibu guru yang memberi penghargaan kepada siswa	Ibu guru menerapkan pendekatan positif yaitu memberikan penghargaan atau pujian

				untuk memperkuat perilaku baik
SRY	Bagaimana Ibu menentukan waktu yang tepat untuk menentukan memberikan tugas kepada siswa agar mereka memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan?	SRY/Ws/P10-04		
S	Menjelaskan dengan secara perlahan-lahan agar anak itu memahami apa yang ibu gurunya berikan	S/GR/W1/P10-04	Perhatian guru dalam menyampaikan materi secara perlahan	Guru yang menjelaskan secara perlahan-lahan agar bisa mencerna informasi dengan baik
SRY	Apa yang Ibu	SRY/Ws/P10-		

	<p>lakukan untuk memastikan bahwa siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, terutama bagi siswa yang membutuhkan bantuan lebih?</p>	04		
S	<p>Untuk anak yang membutuhkan bantuan , kita butuh mendampingi anak itu</p>	<p>S/GR/W₁/P10-04</p>	<p>Anak yang membutuhkan rasa aman dan dukungan</p>	<p>Menekankan nilai empati, kepedulian dalam mendampingi yang memerlukan perhatian</p>
SRY	<p>Apakah Ibu memberikan pengingat atau bimbingan khusus kepada siswa yang</p>	<p>SRY/W_S/P10-04</p>		

	mungkin kesulitan dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu? Jika ya, bagaimana cara Ibu melakukannya?			
S	Dengan cara anak itu diberi pengarahan dan didampingin supaya anak itu sama dengan teman-temannya	S/GR/W1/P10- 04	Pengarahan terhadap perkembangan sosial anak agar sejajar dengan teman sebayanya	Anak-anak yang memerlukan perhatian khusus
SRY	Bagaimana Ibu mengintegrasikan nilai kejujuran dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas?	SRY/Ws/P10- 04		
S	Kita memberikan	S/GR/W1/P10-	Berkata jujur	Guru menjadi

	pembelajaran pada anak-anak supaya tidak berbohong dan harus berkata yang jujur	04	sejak dini	teladan bagi murid-muridnya pentingnya berkata jujur
SRY	Dalam kegiatan sehari-hari di kelas, bagaimana Ibu mengajarkan tanggung jawab kepada siswa, baik dalam hal tugas maupun sikap terhadap orang lain?	SRY/Ws/P10-04		
S	Mengarahkan kepada anak itu mengerjakan pelajaran dengan sungguh-sungguh jangan bermain-main akibatnya nanti terlambat	S/GR/W1/P10-04	Guru sebagai penanam tanggung jawab siswa	Guru bukan hanya pengajar materi pelajaran, tetapi juga pembimbing karakter

	mengerjakannya			
SRY	Apa metode yang Ibu gunakan untuk menanamkan pentingnya kerja keras dalam mencapai tujuan kepada siswa?	SRY/Ws/P10-04		
S	Metode tanya jawab dan bercerita	S/GR/W ₁ /P10-04	Mengajak siswa berpikir melalui pertanyaan	Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode tanya jawab dan bercerita untuk menanamkan semangat kepada siswa
SRY	Apa yang Ibu lakukan untuk mengingatkan siswa agar selalu	SRY/Ws/P10-04		

	menjaga kebersihan lingkungan kelas, seperti tidak membuang sampah sembarangan?			
S	Kita selalu mengingatkan kepada anak agar tidak membuang sampah sembarangan nanti akan terjadi kalau dirumah banjir, kalau buang sembarangan di selokan sekolah akan tersumbat	S/GR/W1/P10-04	Mengajarkan kepedulian lingkungan	Guru berperan penting dalam menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini
SRY	Bagaimana Ibu melibatkan siswa dalam menjaga kebersihan	SRY/Ws/P10-04		

	lingkungan sekolah secara keseluruhan, bukan hanya di kelas saja?			
S	Bisa juga untuk dirumah, ibaratnya mendidik dari rumah sudah ditanamkan kebersihan dan di sekolah juga ditanamkan bahwa kebersihan itu sehat atau sebagian dari iman	S/GR/W ₁ /P10-04	Menanamkan kebiasaan hidup bersih	Siswa yang harus terbiasa menjaga kebersihan di rumah akan membawa kebiasaan baik itu ke sekolah
SRY	Apakah Ibu mengadakan kegiatan tertentu untuk membiasakan	SRY/W _S /P10-04		

	siswa menjaga kebersihan di kelas? Jika ya, seperti apa kegiatan tersebut?			
S	Gotong royong, membersihkan kelas bersama-sama agar kita bisa belajar lebih nyaman kalau kelasnya bersih	S/GR/W1/P10-04	Membersihkan kelas untuk kenyamanan belajar bersama	Gotong royong membersihkan kelas menumbuhkan rasa tanggung jawab
SRY	Bagaimana cara Ibu mengungkapkan apresiasi terhadap siswa yang membantu teman atau menunjukkan sikap peduli di kelas?	SRY/Ws/P10-04		
S	Memberi	S/GR/W1/P10-	Memberikan	Guru

	ancungan jempol kepada siswa yang sudah membiasakan atau membiasakan memberi pertolongan kepada temannya	04	apresiasi kepada siswa yang suka menolong	memberikan penghargaan sederhana seperti anjungan jempol kepada siswa yang terbiasa membantu temannya
SRY	Apa dampak yang Ibu lihat pada siswa setelah mendapatkan apresiasi atas perilaku baik mereka?	SRY/Ws/P10-04		
S	Selalu, selalu anak itu berbuat baik dan kita ancungkan jempol dan didalam kelas	S/GR/W1/P10-04	Membimbing anak untuk selalu berbuat baik	Anak yang terbiasa berbuat baik di kelas menunjukkan sikap positif

	selalu kita arahkan supaya anak itu menjadi anak yang lebih baik			yang patut diapresiasi dan terus dibina
SRY	Bagaimana Ibu mengenali perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari di kelas?	SRY/Ws/P10-04		
S	Anak itu baik, suka membantu, relawan, tidak memilih-milih teman dan sosial	S/GR/W ₁ /P10-04	Membentuk anak yang baik	Seorang anak yang memiliki sikap baik, dan tidak memilih-milih teman
SRY	Bagaimana Ibu melibatkan orang tua dalam mengembangkan karakter positif siswa di rumah dan sekolah?	S/GR/W ₁ /P10-04		

S	Ibu rutin berkomunikasi dengan orang tua melalui rapat atau grup WhatsApp, ketika di rumah ibu memberi saran kegiatan sederhana seperti membuat jadwal belajar dan jika di sekolah Ibu mengundang orang tua ikut serta dalam kegiatan sekolah seperti acara pentas seni atau lomba, supaya orang tua dan anak bisa bekerja sama	S/GR/W1/P10-04	Peran guru dalam menjalin komunikasi aktif dengan orang tua	Guru yang secara rutin berkomunikasi dengan orang tua, baik melalui rapat tatap muka maupun grup WhatsApp
---	---	----------------	---	---

Lampiran 6. Transkip Wawancara Peserta Didik (SNA) Kelas II-A

HASIL WAWANCARA

Nama : Adik Sabrina Nur Azahra

Jabatan : Peserta Didik Kelas II-A

Hari/Tanggal : Kamis/10 April 2025

Keterangan:

SRY = Septianisa Riska Yulinda

SNA = Sabrina Nur Azahra

Wsna = Wawancara Sabrina Nur Azahra

W₂ = Wawancara ke-2

PD = Peserta Didik

P₁₀₋₀₄ = Pelaksanaan, 10 April 2025

Pelaku	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis
SRY	Apa yang membuat adik merasa semangat untuk datang tepat waktu ke sekolah setiap hari?	SRY/Wsna/P ₁₀₋₀₄		

SNA	Buat belajar, soalnya kalau dirumah bosan main HP	SNA/PD/W2/P10- 04	Membiasakan datang tepat waktu untuk semangat belajar	Siswa menunjukkan rasa tanggung jawab dan menghargai waktu
SRY	Bagaimana perasaanmu ketika adik datang terlambat ke kelas? Apa yang biasanya terjadi?	SRY/WsNA/P10- 04		
SNA	Takut dimarahi	SNA/PD/W2/P10- 04	Keterlambatan bisa diperbaiki dengan sikap jujur	Siswa yang takut dimarahi karena terlambat
SRY	Pernahkah adik merasa kesulitan menyelesaikan tugas dalam waktu yang	SRY/WsNA/P10- 04		

	diberikan? Apa yang adik lakukan?			
SNA	Pernah, karena susah, yang bantu kerja tugas juga dirumah itu kakak	SNA/PD/W ₂ /P ₁₀₋₀₄	Siswa yang tidak memahami isi tugas	Siswa mengalami kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu
SRY	Apa yang adik lakukan agar bisa menyelesaikan tugas tepat waktu?	SRY/Wsna/P ₁₀₋₀₄		
SNA	Tidak banyak bicara dan fokus mengerjain	SNA/PD/W ₂ /P ₁₀₋₀₄	Fokus dalam mengerjakan tugas	Siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu dengan tidak banyak bicara
SRY	Bagaimana guru mengajarkanmu untuk selalu	SRY/Wsna/P ₁₀₋₀₄		

	jujur dalam mengerjakan tugas atau saat bermain dengan teman-teman?			
SNA	Nyari teman sendiri dan pokoknya harus jujur	SNA/PD/W2/P10-04	Dalam berteman, kejujuran adalah fondasi utama	Siswa yang harus bersikap jujur saat bersama dengan temannya
SRY	Apa yang adik lakukan jika diberi tanggung jawab, seperti merapikan meja atau membantu teman di kelas?	SRY/WsNA/P10-04		
SNA	Melakukan atau membantunya	SNA/PD/W2/P10-04	Membantu saat diberi tanggung jawab	Siswa yang akan melakukannya jika diberi tanggung jawab oleh guru
SRY	Bagaimana guru mengingatkan	SRY/WsNA/P10-04		

	adik dan teman-teman untuk selalu menjaga kebersihan kelas?			
SNA	Disuruh nyapu, disuruh ngelap yang kotor misalnya kayak pajangan-pajangan gitu, tidak membuang sampah di kelas	SNA/PD/W ₂ /P ₁₀₋₀₄	Membersihkan kelas	Melaksanakan tugas dengan teman-teman yang sudah diberikan guru untuk selalu menjaga kebersihan kelas
SRY	Apa yang adik lakukan jika melihat sampah berserahkan di kelas atau di sekolah?	SRY/WsNA/P ₁₀₋₀₄		
SNA	Di biarkan aja, karena itu tanggung jawa yang sudah	SNA/PD/W ₂ /P ₁₀₋₀₄	Tidak peduli terhadap sampah	Siswa yang tidak bertanggung jawab bersama

	membuangnya			
SRY	Bagaimana perasaanmu ketika ada teman yang berperilaku baik, seperti membantu orang lain atau berbicara dengan sopan?	SRY/WsNA/P10-04		
SNA	Berperilaku sebaliknya	SNA/PD/W2/P10-04	Sikap baik mengundang sikap baik dari orang lain	Di mana banyak siswa berbuat baik akan mendorong siswa lain untuk mrngikuti
SRY	Apakah guru pernah memberikan pujian kepada teman-temanmu yang bersikap baik?	SRY/WsNA/P10-04		

	Bagaimana perasaanmu melihatnya?			
SNA	Pernah, contohnya karena tulisannya bagus dan seperti Aci yang di puji karena ujiannya 100 semua	SNA/PD/W ₂ /P ₁₀ -04	Pujian yang membuat siswa merasa tidak sia-sia dalam belajar	Siswa cenderung ingin mempertahankan atau bahkan meningkatkan pencapaiannya
SRY	Jika kamu salah, apa yang sebaiknya kamu lakukan?	SRY/WsNA/P ₁₀ -04		
SNA	Kalau aku salah, aku harus minta maaf	SNA/PD/W ₂ /P ₁₀ -04	Meminta maaf setelah berbuat salah	Siswa meminta maaf adalah bagian dari pendidikan karakter yang sangat penting
SRY	Mengapa penting untuk	SRY/WsNA/P ₁₀ -04		

	saling memaafkan?			
SNA	Karena kalau kita saling memaafkan, hati kita jadi lebih tenang	SNA/PD/W2/P10- 04	Saling memaafkan, menumbuhkan ketulusan dan kedamaian hati	Siswa saling memaafkan dan membawa ketenangan bagi diri sendiri

Lampiran 7. Transkip Wawancara Peserta Didik (ARP) Kelas II-A

HASIL WAWANCARA

Nama : Adik Askana Raisya Putri

Jabatan : Peserta Didik Kelas II-A

Hari/Tanggal : Kamis/10 April 2025

Keterangan:

SRY = Septianisa Riska Yulinda

ARP = Askana Raisya Putri

W_{ARP} = Wawancara Askana Raisya Putri

W₃ = Wawancara ke-3

PD = Peserta Didik

P₁₀₋₀₄ = Pelaksanaan, 10 April 2025

Pelaku	Hasil wawancara	Koding	Tema	Analisis
SRY	Apa yang membuat adik merasa semangat untuk datang tepat waktu ke sekolah setiap hari?	SRY/W _{ARP} /P ₁₀₋₀₄		
ARP	Untuk datang	ARP/PD/W ₃ /P ₁₀₋	Membiasakan	Siswa

	belajar	04	datang tepat waktu untuk semangat belajar	menunjukkan rasa tanggung jawab dan menghargai waktu
SRY	Bagaimana perasaanmu ketika adik datang terlambat ke kelas? Apa yang biasanya terjadi?	SRY/WARP/P10-04		
ARP	Takut, karena pernah dimarahin	ARP/PD/W ₃ /P10-04	Keterlambatan bisa diperbaiki dengan sikap jujur	Siswa yang takut dimarahi karena sering terlambat
SRY	Pernahkah adik merasa kesulitan menyelesaikan tugas dalam waktu yang diberikan? Apa	SRY/WARP/P10-04		

	yang adik lakukan?			
ARP	Pernah, karena susah, jadi yang bantu kerjakan ibu guru kalau dirumah mama	ARP/PD/W ₃ /P ₁₀₋₀₄	Siswa yang tidak memahami isi tugas	Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas tepat waktu
SRY	Apa yang adik lakukan agar bisa menyelesaikan tugas tepat waktu?	SRY/WARP/P ₁₀₋₀₄		
ARP	Mengerjakan dengan cepat, fokus mengerjakan tugas	ARP/PD/W ₃ /P ₁₀₋₀₄	Fokus dalam mengerjakan tugas	Siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu dengan tidak banyak bicara
SRY	Bagaimana guru mengajarkanmu untuk selalu jujur dalam	SRY/WARP/P ₁₀₋₀₄		

	mengerjakan tugas atau saat bermain dengan teman-teman?			
ARP	Selalu jujur, atau tidak berbohong pada teman	ARP/PD/W ₃ /P ₁₀ -04	Dalam berteman, kejujuran adalah fondasi utama	Siswa yang selalu jujur atau tidak berbohong saat bersama dengan temannya
SRY	Apa yang adik lakukan jika diberi tanggung jawab, seperti merapikan meja atau membantu teman di kelas?	SRY/WARP/P ₁₀ -04		
ARP	Melakukannya	ARP/PD/W ₃ /P ₁₀ -04	Kedisiplinan siswa melalui pelaksanaan tugas tanggung jawab dari guru	Melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa

				tanggung jawab
SRY	Bagaimana guru mengingatkan adik dan teman-teman untuk selalu menjaga kebersihan kelas?	SRY/WARP/P10-04		
ARP	Melaksanakan piket	ARP/PD/W3/P10-04	Menumbuhkan kesadaran kebersihan	Tanggung jawab, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya
SRY	Apa yang adik lakukan jika melihat sampah berserahkan di kelas atau di sekolah?	SRY/WARP/P10-04		
ARP	Diambil lalu dibuang ke tempat sampah	ARP/PD/W3/P10-04	Membiasakan siswa peduli lingkungan dengan	Siswa secara sadar mengambil sampah tanpa diminta, itu

			membuang sampah pada tempatnya	menunjukkan tanggung jawab
SRY	Bagaimana perasaanmu ketika ada teman yang berperilaku baik, seperti membantu orang lain atau berbicara dengan sopan?	SRY/WARP/P10-04		
ARP	Kita juga harus berperilaku baik	ARP/PD/W3/P10-04	Sikap baik mengundang sikap baik dari orang lain	Di mana banyak siswa berbuat baik akan mendorong siswa lain untuk mengikuti
SRY	Apakah guru pernah memberikan pujian kepada teman-temanmu	SRY/WARP/P10-04		

	<p>yang bersikap baik? Bagaimana perasaanmu melihatnya?</p>			
ARP	Pernah, sangat kagum	ARP/PD/W ₃ /P ₁₀ -04	Pujian yang membuat siswa merasa tidak sia-sia dalam belajar	Siswa cenderung ingin mempertahankan atau bahkan meningkatkan pencapaianya
SRY	Jika kamu salah, apa yang sebaiknya kamu lakukan?	SRY/WARP/P ₁₀ -04		
ARP	Harus bilang maaf dan coba buat yang lebih baik. Jangan marah-marah, karena itu nggak akan bikin masalah selesai	ARP/PD/W ₃ /P ₁₀ -04	Meminta maaf setelah berbuat salah	Siswa meminta maaf adalah bagian dari pendidikan karakter yang sangat penting

SRY	Mengapa penting untuk saling memaafkan?	SRY/WARP/P10- 04		
ARP	Karena kalau kita saling memaafkan, kita jadi temenan lagi dan nggak berantem	ARP/PD/W3/P10- 04	Saling memaafkan, menumbuhkan ketulusan dan kedamaian hati	Siswa saling memaafkan dan membawa ketenangan bagi diri sendiri

Lampiran 8. Transkip Wawancara Peserta Didik (ARS) Kelas II-A

HASIL WAWANCARA

Nama : Adik Arsyilla Riski Santoso

Jabatan : Peserta Didik Kelas II-A

Hari/Tanggal : Kamis/10 April 2025

Keterangan:

SRY = Septianisa Riska Yulinda

ARS = Arsyilla Riski Santoso

W_{ARS} = Wawancara Arsyilla Riski Santoso

W₄ = Wawancara ke-4

PD = Peserta Didik

P₁₀₋₀₄ = Pelaksanaan, 10 April 2025

Pelaku	Hasil wawancara	Koding	Kode	Analisis
SRY	Apa yang membuat adik merasa semangat untuk datang tepat waktu ke	SRY/W _{ARS} /P ₁₀₋₀₄		

	sekolah setiap hari?			
ARS	Untuk datang belajar	ARS/PD/W4/P10-04	Membiasakan datang tepat waktu untuk semangat belajar	Siswa menunjukkan rasa tanggung jawab dan menghargai waktu
SRY	Bagaimana perasaanmu ketika adik datang terlambat ke kelas? Apa yang biasanya terjadi?	SRY/WARS/P10-04		
ARS	Takut, karena pernah dimarahin	ARS/PD/W4/P10-04	Keterlambatan bisa diperbaiki dengan sikap jujur	Siswa yang takut dimarahi karena sering terlambat
SRY	Pernahkah adik merasa kesulitan menyelesaikan	SRY/WARS/P10-04		

	tugas dalam waktu yang diberikan? Apa yang adik lakukan?			
ARS	Pernah, karena susah, jadi yang biasa bantu kerjakan tugas dirumah mama sama ayah	ARS/PD/W4/P10-04	Siswa yang tidak memahami isi tugas	Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas tepat waktu
SRY	Apa yang adik lakukan agar bisa menyelesaikan tugas tepat waktu?	SRY/WARS/P10-04		
ARS	Tidak bermain-main	ARS/PD/W4/P10-04	Fokus dalam mengerjakan tugas	Siswa yang fokus mengerjakan tugas dengan tidak bermain-main
SRY	Bagaimana guru	SRY/WARS/P10-		

	mengajarkannya untuk selalu jujur dalam mengerjakan tugas atau saat bermain dengan teman-teman?	04		
ARS	Tidak boleh bohong	ARS/PD/W4/P ₁₀₋ 04	Pentingnya tidak berbohong di antara teman	Dalam pertemuan kejujuran adalah fondasi utama yang menjaga kepercayaan
SRY	Apa yang adik lakukan jika diberi tanggung jawab, seperti merapikan meja atau membantu teman di kelas?	SRY/W _{ARS} /P ₁₀₋ 04		
ARS	Melakukannya	ARS/PD/W4/P ₁₀₋ 04	Kedisiplinan siswa melalui pelaksanaan tugas	Melaksanakan tugas dengan sungguh- sungguh

			tanggung jawab dari guru	menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa tanggung jawab
SRY	Bagaimana guru mengingatkan adik dan teman-teman untuk selalu menjaga kebersihan kelas?	SRY/WARS/P10-04		
ARS	Jangan buang sampah sembarangan, dan tidak membuang sampah di dalam kolong meja	ARS/PD/W4/P10-04	Menumbuhkan kesadaran kebersihan	Tanggung jawab, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya
SRY	Apa yang adik lakukan jika melihat sampah berserahkan di kelas atau di	SRY/WARS/P10-04		

	sekolah?			
ARS	Diambil lalu dibuang ke tempat sampah	ARS/PD/W4/P10-04	Membiasakan siswa peduli lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya	Siswa secara sadar mengambil sampah tanpa diminta, itu menunjukkan tanggung jawab
SRY	Bagaimana perasaanmu ketika ada teman yang berperilaku baik, seperti membantu orang lain atau berbicara dengan sopan?	SRY/WARS/P10-04		
ARS	Senang	ARS/PD/W4/P10-04	Sikap baik mengundang sikap baik dari orang lain	Di mana banyak siswa berbuat baik akan mendorong siswa lain untuk mengikuti

SRY	Apakah guru pernah memberikan pujian kepada teman-temanmu yang bersikap baik? Bagaimana perasaanmu melihatnya?	SRY/WARS/P10-04		
ARS	Pernah, karena dapat nilai yang bagus	ARS/PD/W4/P10-04	Pujian yang membuat siswa merasa senang	Siswa cenderung ingin mempertahankan atau bahkan meningkatkan pencapaiannya
SRY	Jika kamu salah, apa yang sebaiknya kamu lakukan?	SRY/WARS/P10-04		
ARS	Kalau aku salah, aku harus ngakuin kesalahan aku,	ARS/PD/W4/P10-04	Meminta maaf setelah berbuat salah	Siswa meminta maaf adalah bagian dari pendidikan

	terus bilang maaf			karakter yang sangat penting
SRY	Mengapa penting untuk saling memaafkan?	SRY/W _{ARS} /P ₁₀₋ 04		
ARS	Karena kalau kita memaafkan, semua jadi damai dan bisa main bareng lagi	ARS/PD/W ₄ /P ₁₀₋ 04	Saling memaafkan, menumbuhkan ketulusan dan kedamaian hati	Siswa saling memaafkan dan membawa ketenangan bagi diri sendiri

Lampiran 9. Transkip Wawancara Peserta Didik (MRA) Kelas II-A**HASIL WAWANCARA**

Nama : Adik Muhammad Rafa Azka

Jabatan : Peserta Didik Kelas II-A

Hari/Tanggal : Kamis/10 April 2025

Keterangan:

SRY = Septianisa Riska Yulinda

MRA = Muhammad Rafa Azka

W_{MRA} = Wawancara Muhammad Rafa Azka

W₅ = Wawancara ke-5

PD = Peserta Didik

P₁₀₋₀₄ = Pelaksanaan, 10 April 2025

Pelaku	Hasil wawancara	Koding	Kode	Analisis
SRY	Apa yang membuat adik merasa semangat untuk datang tepat waktu ke	SRY/WMRA/P10-04		

	sekolah setiap hari?			
MRA	Untuk belajar	MRA/PD/W ₅ /P ₁₀₋₀₄	Membiasakan datang tepat waktu untuk semangat belajar	Siswa menunjukkan rasa tanggung jawab dan menghargai waktu
SRY	Bagaimana perasaanmu ketika adik datang terlambat ke kelas? Apa yang biasanya terjadi?	SRY/WMRA/P10-04		
MRA	Takut, karena pernah ditegur	MRA/PD/W ₅ /P ₁₀₋₀₄	Keterlambatan bisa diperbaiki dengan sikap jujur	Siswa yang takut dimarahi karena sering terlambat
SRY	Pernahkah adik merasa kesulitan menyelesaikan	SRY/WMRA/P10-04		

	tugas dalam waktu yang diberikan? Apa yang adik lakukan?			
MRA	Pernah, karena susah, jadi yang biasa bantu kerjakan tugas dirumah bunda	MRA/PD/W ₅ /P ₁₀ -04	Siswa yang tidak memahami isi tugas	Siswa yang kesulitan mengerjakan tugas tepat waktu dan harus dibantu
SRY	Apa yang adik lakukan agar bisa menyelesaikan tugas tepat waktu?	SRY/WMRA/P10-04		
MRA	Tidak bermain-main, fokus mengerjakan tugas	MRA/PD/W ₅ /P ₁₀ -04	Fokus dalam mengerjakan tugas	Siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu dengan tidak bermain-main
SRY	Bagaimana guru	SRY/WMRA/P10-04		

	mengajarkanmu untuk selalu jujur dalam mengerjakan tugas atau saat bermain dengan teman-teman?			
MRA	Tidak boleh berbohong dengan teman	MRA/PD/W5/P10-04	Pentingnya tidak berbohong diantara teman	Dalam pertemana kejujuran adalah fondasi utama yang menjaga kepercayaan
SRY	Apa yang adik lakukan jika diberi tanggung jawab, seperti merapikan meja atau membantu teman di kelas?	SRY/WMRA/P10-04		
MRA	Melakukannya	MRA/PD/W5/P10-04	Kedisiplinan siswa melalui pelaksanaan tugas	Melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh

			tanggung jawab dari guru	menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa tanggung jawab
SRY	Bagaimana guru mengingatkan adik dan teman-teman untuk selalu menjaga kebersihan kelas?	SRY/WMRA/P10-04		
MRA	Jangan membuang sampah sembarangan, dan tidak membuang sampah di dalam kelas atau kolong meja	MRA/PD/W ₅ /P ₁₀ -04	Menumbuhkan kesadaran kebersihan	Tanggung jawab, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya
SRY	Apa yang adik lakukan jika melihat sampah	SRY/WMRA/P10-04		

	berserahkan di kelas atau di sekolah?			
MRA	Mengambilnya dan membuangnya pada tempatnya	MRA/PD/W ₅ /P ₁₀ -04	Membiasakan siswa peduli lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya	Siswa secara sadar mengambil sampah tanpa diminta, itu menunjukkan tanggung jawab
SRY	Bagaimana perasaanmu ketika ada teman yang berperilaku baik, seperti membantu orang lain atau berbicara dengan sopan?	SRY/WMRA/P10-04		
MRA	Harus berbuat baik juga	MRA/PD/W ₅ /P ₁₀ -04	Sikap baik mengundang sikap baik dari orang lain	Di mana banyak siswa berbuat baik akan mendorong

				siswa lain untuk mengikuti
SRY	Apakah guru pernah memberikan pujiyan kepada teman-temanmu yang bersikap baik? Bagaimana perasaanmu melihatnya?	SRY/WMRA/P10-04		
MRA	Pernah, senang karena dipuji	MRA/PD/W ₅ /P10-04	Pujian yang membuat siswa merasa senang	Siswa cenderung ingin mempertahankan atau bahkan meningkatkan pencapaiannya
SRY	Jika kamu salah, apa yang sebaiknya kamu lakukan?	SRY/WMRA/P10-04		
MRA	Kalau aku salah, aku harus	MRA/PD/W ₅ /P10-04	Meminta maaf setelah berbuat	Siswa meminta maaf adalah

	jujur dan meminta maaf		salah	bagian dari pendidikan karakter yang sangat penting
SRY	Mengapa penting untuk saling memaafkan?	SRY/WMRA/P10-04		
MRA	Kalau nggak memaafkan, nanti malah jadi musuhan dan itu nggak enak	MRA/PD/W5/P10- 04	Saling memaafkan, menumbuhkan ketulusan dan kedamaian hati	Siswa saling memaafkan dan membawa ketenangan bagi diri sendiri

Lampiran 10. Transkip Wawancara Peserta Didik (AQ) Kelas II-A

HASIL WAWANCARA

Nama : Arsyila Qiara

Jabatan : Peserta Didik Kelas II-A

Hari/Tanggal : Kamis/10 April 2025

Keterangan:

SRY = Septianisa Riska Yulinda

AQ = Arsyila Qiara

WAQ = Wawancara Arsyila Qiara

W₆ = Wawancara ke-6

PD = Peserta Didik

P₁₀₋₀₄ = Pelaksanaan, 10 April 2025

Pelaku	Hasil wawancara	Koding	Tema	Analisis
SRY	Apa yang membuat adik merasa semangat untuk datang tepat waktu ke sekolah setiap	SRY/WAQ/P ₁₀₋₀₄		

	hari?			
AQ	Untuk belajar	AQ/PD/W6/P10-04	Membiasakan datang tepat waktu untuk semangat belajar	Siswa menunjukkan rasa tanggung jawab dan menghargai waktu
SRY	Bagaimana perasaanmu ketika adik datang terlambat ke kelas? Apa yang biasanya terjadi?	SRY/WAQ/P10-04		
AQ	Takut dimarahin	AQ/PD/W6/P10-04	Keterlambatan bisa diperbaiki dengan sikap jujur	Siswa yang takut dimarahi karena sering terlambat
SRY	Pernahkah adik merasa kesulitan menyelesaikan tugas dalam waktu yang diberikan? Apa	SRY/WAQ/P10-04		

	yang adik lakukan?			
AQ	Pernah, karena tugasnya terlalu sulit, jadi yang biasa bantu kerjakan tugas dirumah Ibu	AQ/PD/W6/P10-04	Siswa yang tidak memahami isi tugas	Siswa yang kesulitan mengerjakan tugas tepat waktu dan harus dibantu
SRY	Apa yang adik lakukan agar bisa menyelesaikan tugas tepat waktu?	SRY/WAQ/P10-04		
AQ	Tidak bermain-main, fokus mengerjakan tugas	AQ/PD/W6/P10-04	Fokus dalam mengerjakan tugas	Siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu dengan tidak bermain-main
SRY	Bagaimana guru mengajarkanmu untuk selalu jujur dalam	SRY/WAQ/P10-04		

	mengerjakan tugas atau saat bermain dengan teman-teman?			
AQ	Tidak berbohong dengan teman	AQ/PD/W ₆ /P ₁₀₋₀₄	Pentingnya tidak berbohong diantara teman	Dalam pertemuan kejujuran adalah fondasi utama yang menjaga kepercayaan
SRY	Apa yang adik lakukan jika diberi tanggung jawab, seperti merapikan meja atau membantu teman di kelas?	SRY/W _{AQ} /P ₁₀₋₀₄		
AQ	Melakukannya	AQ/PD/W ₆ /P ₁₀₋₀₄	Kedisiplinan siswa melalui pelaksanaan tugas tanggung jawab dari	Melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh menunjukkan bahwa siswa

			guru	memiliki rasa tanggung jawab
SRY	Bagaimana guru mengingatkan adik dan teman-teman untuk selalu menjaga kebersihan kelas?	SRY/WAQ/P10-04		
AQ	Tidak membuang sampah sembarangan, dan tidak membuang sampah di dalam kelas atau kolong meja	AQ/PD/W6/P10-04	Menumbuhkan kesadaran kebersihan	Tanggung jawab, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya
SRY	Apa yang adik lakukan jika melihat sampah berserahkan di kelas atau di	SRY/WAQ/P10-04		

	sekolah?			
AQ	Mengambilnya dan membuangnya pada tempat sampah	AQ/PD/W6/P10-04	Membiasakan siswa peduli lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya	Siswa secara sadar mengambil sampah tanpa diminta, itu menunjukkan tanggung jawab
SRY	Bagaimana perasaanmu ketika ada teman yang berperilaku baik, seperti membantu orang lain atau berbicara dengan sopan?	SRY/WAQ/P10-04		
AQ	Harus berbuat baik juga	AQ/PD/W6/P10-04	Sikap baik mengundang sikap baik dari orang lain	Di mana banyak siswa berbuat baik akan mendorong siswa lain

				untuk mengikuti
SRY	Apakah guru pernah memberikan pujian kepada teman-temanmu yang bersikap baik? Bagaimana perasaanmu melihatnya?	SRY/WAQ/P10-04		
AQ	Pernah, karena di puji tidak lari-lari dikelas dan juga rajin	AQ/PD/W6/P10-04	Pujian yang membuat siswa merasa senang	Siswa yang senang dipuji karena rajin dan tidak lari-lari dikelas saat belajar
SRY	Jika kamu salah, apa yang sebaiknya kamu lakukan?	SRY/WAQ/P10-04		
AQ	Harus meminta maaf dengan sungguh-	AQ/PD/W6/P10-04	Meminta maaf setelah berbuat salah	Siswa meminta maaf bagian dari

	sungguh			pendidikan karakter yang sangat penting
SRY	Mengapa penting untuk saling memaafkan?	SRY/WAQ/P10-04		
AQ	Supaya kita nggak ada rasa marah di hati, kalau kita memaafkan kita bisa hidup rukun dan bahagia sama teman-teman	AQ/PD/W6/P10-04	Saling memaafkan, menumbuhkan ketulusan dan kedamaian hati	Siswa saling memaafkan dan membawa ketenangan bagi diri sendiri

Lampiran 11. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah SDN 005 Samarinda Ulu

HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak Sumaryanto, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SDN 005 Samarinda Ulu

Hari/Tanggal : Sabtu/19 April 2025

Keterangan:

SRY = Septianisa Riska Yulinda

S = Sumaryanto, S.Pd

Ws = Wawancara Sumaryanto

W₇ = Wawancara ke-7

P₁₉₋₀₅ = Pelaksanaan, 19 April 2025

Pelaku	Hasil Wawancara	Koding	Tema	Analisis
SRY	Bagaimana Bapak menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswa dalam kegiatan sehari- hari di sekolah?	SRY/Ws/P ₁₉₋₀₄		

S	Saya mendorong guru dan staf untuk memberikan tanggung jawab kepada siswa, membiasakan disiplin dan ketepatan waktu, guru memberi teladan atau harus menjadi contoh	S/KS/W7/P19-04	Kepala sekolah yang mendorong Guru dan Staf memberikan tanggung jawab	Kepala sekolah yang mendorong pemberian tanggung jawab kepada siswa
SRY	Apa upaya sekolah dalam membangun semangat kerja keras pada siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik?	SRY/Ws/P19-04		
S	Kami selalu tekankan bahwa	S/KS/W7/P19-04	Kepala sekolah yang	Guru didorong untuk lebih

	<p>keberhasilan bukan hanya dilihat dari nilai akhir, tetapi juga usaha yang dilakukan. Untuk bidang akademik guru mengadakan tambahan belajar diluar jam pelajaran untuk siswa yang masih tertinggal, dan untuk non-akademik kami punya ekstrakurikuler rutin dan selalu latihan menjelang lomba</p>		<p>menekankan pentingnya usaha dalam mengukur keberhasilan</p>	<p>memperhatikan perkembangan individu siswa dan fokus pada usaha membantu siswa membangun rasa tanggung jawab pribadi terhadap pembelajaran mereka sendiri</p>
SRY	Program atau kegiatan apa yang	SRY/Ws/P19-04		

	dikembangkan sekolah untuk mendorong siswa agar mampu bekerja sama secara efektif dalam tim?			
S	Dalam pembelajaran guru sering memberi tugas kelompok untuk melatih komunikasi dan tanggung jawab bersama, kemudian ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka, olahraga tim dan seni adalah wadah utama	S/KS/W7/P19-04	Penguatan komunikasi dan tanggung jawab melalui pembelajaran kelompok	Siswa belajar mengambil peran sebagai pemimpin, anggota tim, dan mediator dalam berbagai situasi

	membangun kerja sama dalam kegiatan			
SRY	Bagaimana sekolah mengajarkan dan menumbuhkan rasa peduli terhadap 124esame di kalangan siswa?	SRY/Ws/P19-04		
S	Guru menanamkan nilai kepedulian lewat diskusi di kelas tentang isu sosial dan kemanusiaan, mengadakan bakti sosial atau gerakan berbagi	S/KS/W7/P19-04	Menanamkan nilai kepedulian melalui diskusi isu sosial dan kemanusiaan di kelas	Pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk kecerdasan akademik, tetapi juga membangun karakter sosial siswa
SRY	Apakah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga	SRY/Ws/P19-04		

	dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama dan kepedulian sosial?			
S	Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memang dirancang bukan hanya untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, tapi juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter termasuk kerja sama, dan kepedulian sosial	S/KS/W7/P19-04	Ekskul sebagai wadah pengembangan bakat, karakter, dan kepedulian sosial	Kegiatan esktrakurikuler merupakan bagian penting dari pendidikan karena memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi di luar akademik
SRY	Bagaimana	SRY/Ws/P19-		

	sekolah mengevaluasi perkembangan karakter siswa, terutama dalam aspek tanggung jawab dan kepedulian sosial?	04		
S	Karena evaluasi karakter tidak bisa dilakukan hanya dengan angka melainkan lewat pengamatan yang mendalam seperti guru mengamati sikap siswa secara langsung di kelas dan penilaian sikap dalam rapor	S/KS/W7/P19-04	Pentingnya pengamatan langsung dan penilaian kualitatif di sekolah	Karakter siswa berkembang terus-menerus dan dapat berubah tergantung situasi

SRY	Bagaimana Bapak dan staf memberikan teladan dalam menunjukkan karakter kerja keras, tanggung jawab, kerja sama dan kepedulian sosial?	SRY/Ws/P19-04		
S	Teladan dalam kerja sama dan teladan dalam kepedulian sosial. Dalam setiap kegiatan, kami selalu memberi pesan moral singkat yang terkait dengan tindakan nyata, bukan hanya teori. Staf	S/KS/W7/P19-04	Menumbuhkan teladan kerja sama dan kepedulian sosial melalui pesan moral dan umpan balik positif dalam kegiatan sekolah	Menunjukkan perilaku nyata seperti berbagi tugas, mendukung rekan, menyelesaikan tantangan bersama, dan menghargai kontribusi setiap orang

	sekolah juga dibiasakan untuk memberikan umpan balik yang positif dan membangun			
SRY	Apakah ada kegiatan rutin di sekolah yang secara khusus dirancang untuk membiasakan siswa berperilaku positif, seperti tanggung jawab, bekerja keras, peduli dan mampu bekerja sama?	SRY/Ws/P19-04		
S	Tentu ada. Sekolah kami memiliki beberapa	S/KS/W7/P19-04	Membangun disiplin, karakter, dan kesehatan	Membentuk budaya positif di lingkungan pendidikan dan

	<p>kegiatan rutin, seperti upacara bendera, kegiatan jumat bersih dan jumat sehat, dan kegiatan ekstrakurikuler.</p>	<p>melalui kegiatan rutin sekolah</p>	<p>memiliki peran penting dalam merancang dan mengelola berbagai kegiatan rutin seperti upacara bendera, jumat sehat, kegiatan bersih-bersih, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler</p>
--	--	---------------------------------------	---

Lampiran 12. Kisi-Kisi Observasi

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Pengamatan
1	Guru memotivasi siswa untuk disiplin waktu, serta mengajarkan nilai-nilai positif seperti kejujuran	1. Memotivasi siswa untuk tepat waktu dalam mengikuti pelajaran	1,2
		2. Memberikan tugas sesuai dengan waktu yang tepat dan mendukung siswa untuk menyelesaikan tepat waktu	3,4
		3. Mengajarkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	5,6
		4. Mengajarkan dan mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan kelas	7,8
		5. Mengapresiasi siswa yang menunjukkan perilaku baik	9,10

Lampiran 13. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Guru datang tepat waktu ke kelas	Guru datang tepat waktu ke kelas saat bell sudah berbunyi, dan siap mengajar
2	Guru mematuhi aturan yang telah dibuat bersama siswa	Guru menunjukkan sikap teladan, seperti tidak menggunakan ponsel saat mengajar, berbicara dengan sopan
3	Menunjukkan perilaku tertib dalam melaksanakan tugas sehari-hari	Guru-guru selalu hadir tepat waktu, memulai pelajaran sesuai jadwal, menjalankan kegiatan piket dan memeriksa hasil kerja siswa
4	Melibatkan siswa dalam menetapkan aturan kelas	Guru memfasilitasi diskusi terbuka mengenai perilaku yang diharapkan tidak diinginkan di kelas
5	Aturan kelas dipajang di tempat yang mudah	Guru memberikan banyak

	terlihat	pajangan di dalam kelas, seperti gambar, lukisan, aturan dan simbol-simbol sederhana agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami isi aturan
6	Memberikan konsekuensi terhadap pelanggaran aturan	Guru memberikan teguran secara lisan dengan nada yang tegas namun tetap santun kepada siswa yang melanggar, seperti berbicara saat guru menjelaskan, tidak mengerjakan tugas, dan tidak menjaga kebersihan kelas
7	Memberikan konsekuensi yang bersifat mendidik	Ketika siswa terlambat masuk kelas, guru tidak langsung memarahi tetapi mengajak berdialog mengenai pentingnya menghargai waktu
8	Memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter	Mendorong penerapan nilai-nilai karakter seperti

		kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, toleransi dan disiplin. Motivasi diberikan baik secara langsung
9	Menunjukkan sikap positif untuk mendorong siswa lainnya meniru perilaku baik	Yang dapat dijadikan contoh oleh siswa yaitu guru datang tepat waktu, menunjukkan rasa hormat kepada siswa, dan berbicara dengan sopan santun.
10	Menciptakan suasana kelas yang ramah	Guru menunjukkan sikap terbuka yang mudah dijangkau oleh siswa, yang membuat siswa merasa dihargai dan diterima

Lampiran 14

Pedoman Dokumentasi

Lembar Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi	Ketersediaan	
		Ada	Tidak ada
1	Surat izin penelitian	✓	
2	Surat balasan penelitian	✓	
3	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	✓	
4	Foto/gambar kegiatan mewawancara siswa, guru, dan kepala sekolah	✓	
5	Data guru	✓	
6	Daftar hadir siswa	✓	
7	Jurnal sikap siswa		✓
8	Poster kedisiplinan	✓	

Lampiran 15. Surat Izin Penelitian


**UNIVERSITAS
WIDYA GAMMA MAHKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK:
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 19 Maret 2025

Nomor : 28/UWGM/FKIP-PGSD/III/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDN 005 Samarinda Ulu
di –

Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Septianisa Riska Yulinda
NPM : 2186206108
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Membangun Karakter Positif Pada Siswa Kelas II-A SDN 005 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD,

Ratna Khairunnisa, S.Pd.,M.Pd
NIK. 2016.089.215

Telp : (0541)4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widywakewirausahaan, gemilang, dan mulia.
Kampus Bliru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Gambar 15.1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 16. Surat Balasan Izin Penelitian



Gambar 16.1 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 17. Jumlah Guru dan Siswa SDN 005 Samarinda Ulu

No	Nama Guru/ Pegawai	Jabatan/ Bid.Tugas
1.	Sumaryanto, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Suprihyatin, S.Pd. SD.	Guru Kelas I A
3.	Nur hairani, S.Pd	Guru Kelas I B
4.	Siti cholifa, S.Pd	Guru Kelas I C
5.	Murniwati, S.Pd	Guru Kelas I D
6.	Suprihyatin, S.Pd.SD.	Guru Kelas II A
7.	Novianti, A.Md, S.Pd.	Guru Kelas II B
8.	Sriyatin , S.Pd. SD.	Guru Kelas II C
9.	Dewi sukma aryanie, S.Pd.	Guru Kelas II D
10.	Yusniar, S.Pd.	Guru Kelas III A
11.	Sakdiah hersiwi, S.Pd.	Guru Kelas III B
12.	Suryansah, S.Pd.I.	Guru Kelas III C
13.	Noriska rahmadiani, S.Pd.	Guru Kelas III D
14.	Yuni thalsia, S.Pd.	Guru Kelas IV A
15.	Sri supriatin, S.Pd.	Guru Kelas IV B
16.	Sumarlik, S.Pd.	Guru Kelas IV C
17.	Khairiah, S.Pd.	Guru Kelas IV D
18.	Refia budi setiawan, S. Kom., S.Pd.	Guru Kelas V A
19.	Risqo nurhidayah, S.Pd.	Guru Kelas V B
20.	Norkholizah, S.Pd.	Guru Kelas V C
21.	Yunita atmanegara, S.Pd.	Guru Kelas V D
22.	Nina aggriana, S.Pd.	Guru Kelas VI A
23.	Selviaawati rudiantaryah, S.Pd.	Guru Kelas VI B
24.	shalihah, S.Pd.	Guru Kelas VI C
25.	Nur ika pusrita sari, S.Pd.,	Guru Kelas VI D

M.Pd.	
26.	Deaxy alig firdaus, S.Pd.I.
27.	Axriani, S.Pd.I.
28.	iswandi, S.Pd.I.
29.	Sitti fatima, S.Pd.
30.	Kasmawati, S.Sos.I.
31.	Maigaretha, S.Pd.
32.	Ahmad fahrozy
33.	Ramansyah, S.Pd.
34.	Darsam, S.Pd.
35.	Nina triana, S.Pd.
36.	Dewi fitriani, S.Pd.
37.	Putri rizky ramasari anwar, S.Pd.
38.	Ahmad fahrozy
39.	Nurul indah, A.Md.,S.Akun.
40.	Eka saputra
41.	faujan

Gambar 17.1 Jumlah Guru SDN 005 Samarinda Ulu

No	Tingkatan kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	JML
1.	I	54	49	103
2.	II	56	61	117
3.	III	60	62	122
4.	IV	55	54	109
5.	V	58	54	112
6.	VI	48	57	105
JUMLAH		331	337	668

Gambar 17.2 Jumlah Siswa SDN 005 Samarinda Ulu

Lampiran 18. Visi dan Misi Sekolah SDN 005 Samarinda Ulu

2.7 Visi dan Misi Sekolah

2.7.1 Visi Sekolah

1. Menguasai kemampuan dasar dalam membentuk generasi yang cerdas, terampil, mandiri, dan bertangguhan jawab berdasarkan iman dan takwa serta peduli terhadap lingkungan.
2. Terciptanya sekolah – sekolah berwawasan lingkungan dalam prestasi, berkarakter pada budaya yang berlandaskan IPTEK dan IMTAQ.

2.7.2 Misi Sekolah

1. Menanamkan dasar – dasar budi pekerti dan berakhhlak mulia.
2. Menumbuhkan dasar – dasar mahir membaca dan menulis (calistung).
3. Mendorong siswa secara optimal untuk mengenal potensi diri sehingga dapat dikembangkan.
4. Menumbuh kembangkan serta melestarikan budaya lokal.
5. Menanamkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan dalam bergaul.
6. Melaksanakan pembelajaran dan pembinaan secara efisien dan optimal
7. Sekolah berwawasan lingkungan.
8. Menumbuhkan sikap berbudaya bersih, sehat, dan cinta terhadap lingkungan.

Gambar 18.1 Visi dan Misi Sekolah SDN 005 Samarinda Ulu

Lampiran 19. Absensi Siswa Kelas II-A

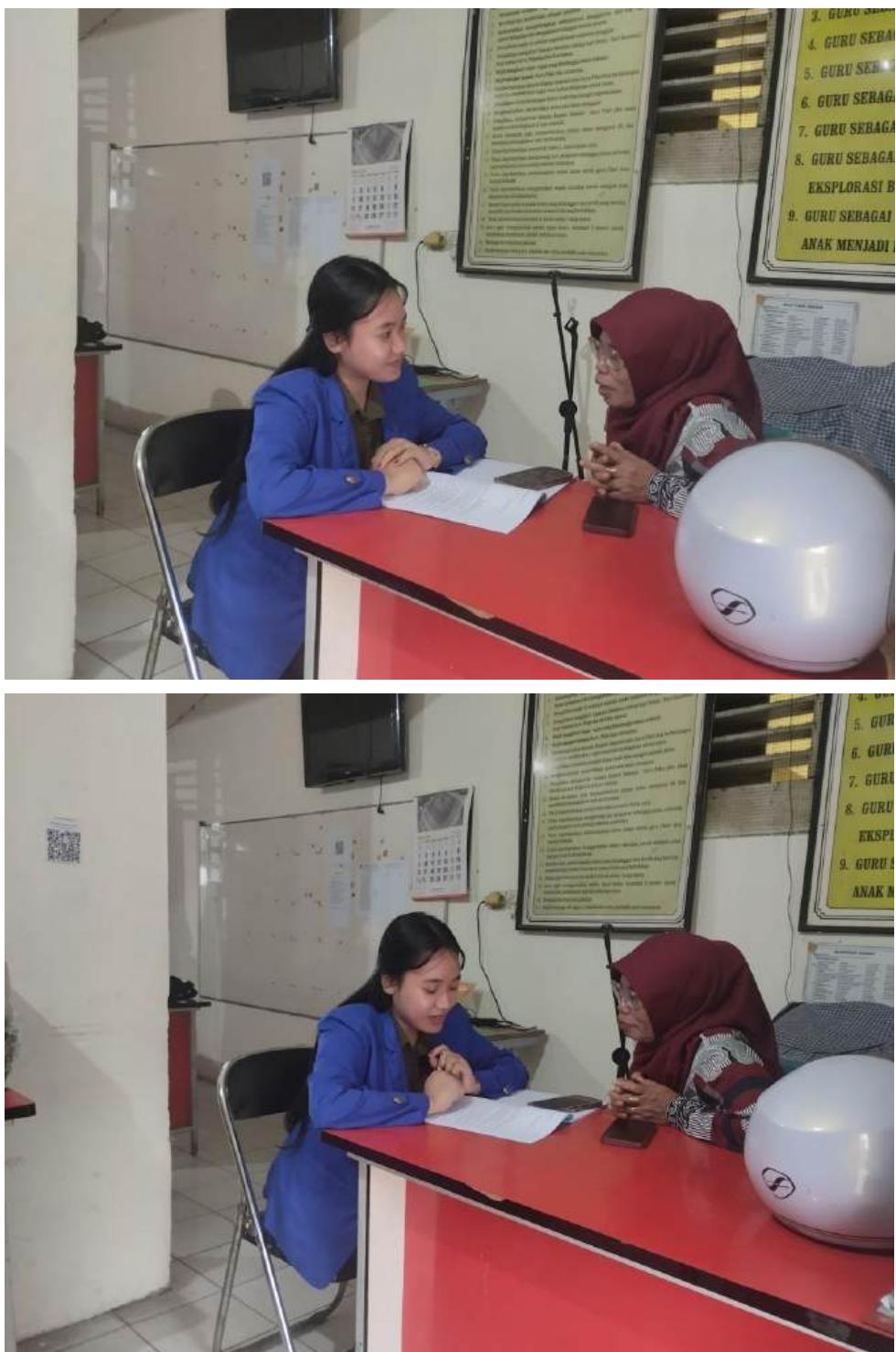
Gambar 19.1 Absensi Siswa Kelas II-A

Lampiran 20. Pengantaran Surat Izin Penelitian



Gambar 20.1 Pengantaran Surat Izin Penelitian

Lampiran 21. Wawancara Guru Wali Kelas II-A



Gambar 21.1 Wawancara Guru Wali Kelas II-A

Lampiran 22. Wawancara Siswa Kelas II-A (SNA)



Gambar 22.1 Wawancara Siswa Kelas II-A (SNA)

Lampiran 23. Wawancara Siswa Kelas II-A (ARP)



Gambar 23.1 Wawancara Siswa Kelas II-A (ARP)

Lampiran 24. Wawancara Siswa Kelas II-A (ARS)



Gambar 24.1 Wawancara Siswa Kelas II-A (ARS)

Lampiran 25. Wawancara Siswa Kelas II-A (MRA)



Gambar 25.1 Wawancara Siswa Kelas II-A (MRA)

Lampiran 26. Wawancara Siswa Kelas II-A (AQ)



Gambar 26.1 Wawancara Siswa Kelas II-A (AQ)

Lampiran 27. Wawancara Kepala Sekolah SDN 005 Samarinda Ulu



Gambar 27.1 Wawancara Kepala Sekolah SDN 005 Samarinda Ulu

Lampiran 28. Proses Pembelajaran Di Kelas II-A



Gambar 28.1 Proses Pembelajaran Kelas II-A

Lampiran 29. Papan Jagalah Kebersihan



Gambar 29.1 Papan Jagalah Kebersihan

Lampiran 30. Poster Budayakan 5S



Gambar 30.1 Poster Budayakan 5S

Lampiran 31. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI 005 SAMARINDA ULU

Jalan Dr. Sutomo Rt.40, Kec. Samarinda Ulu Kel. Sidodadi, Kota Samarinda Kode Pos 75123
<https://>
Email : samarindaulusdn005@gmail.com

Nomor : 422/059/100.01.18.0705

Perihal : Penyelesaian Penelitian

Kepada Yth.
Univ. Widya Gama Mahakam Samarinda
Di- Tempat

Dengan Hormat,
Menindak lanjuti Surat Permohonan Izin Penelitian no. 077/UWGM/FKIP/PGSD/IV/2025 tanggal 19 Maret 2025, maka yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian pada tanggal 29 April 2025 di SDN 005 Samarinda Ulu, kepada saudara :

Nama : Septianisa Riska Yulinda

NPM : 2186206108

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Gambar 31.1 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian